

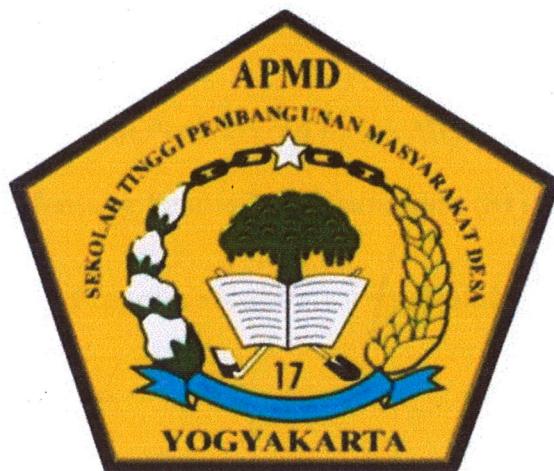
SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM MEMBERDAYAKAN

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(Studi di Kalurahan Katongan Kapanewon Nglipar Kabupaten

Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun Oleh:

MARIA NIKOLIN BAHY

20520066

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN JUDUL

PERAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM MEMBERDAYAKAN

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

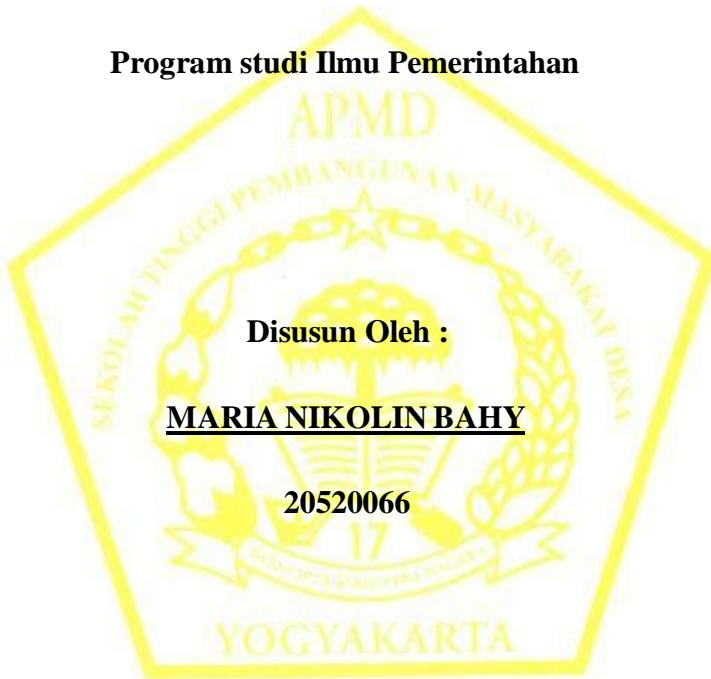
(Studi di Kalurahan Katongan Kapanewon Nglipar Kabupaten

Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

“APMD” YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

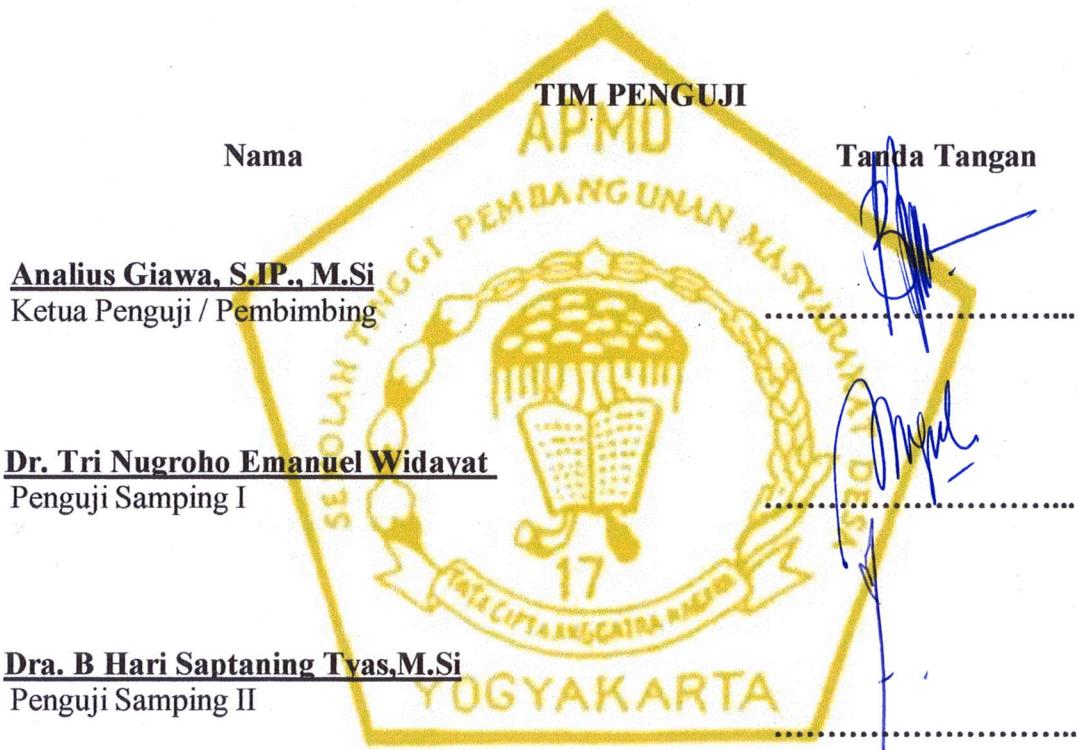
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi IlmuPemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Juli 2024

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., M.A.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maria Nikolin Bahy

Nim : 20520066

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM MEMBERDAYAKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi di Kalurahan Katongan Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)**"

adalah benar- benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Juli 2024



Maria Nikolin Bahy

20520066

MOTTO

**“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan,
kamu akan menerimanya”
(Mat 21:22)**

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch or release. What I mean by that is, knowing what things to release. You cant carry all things”
(Taylor Swift)

“Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri, kelak kita akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Terima kasih telah berjuang sejauh ini”
(Maria Nikolin Bahy)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji dan Syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan berkat dan rahmat serta penyertaan-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih Gelar Sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga sudah sampai dititik ini, hingga akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Hormat dan Kemuliaan kepada Allah Tritunggal Mahakudus : Bapa, Putera, Roh Kudus, atas segala kemurahan dan penyelenggaraan Ilahi dan juga kepada Perawan Maria tidak bercela atas syarat permohonan, skripsi ini dapat terselesaikan pada waktu dan seturut rancangan Tuhan.
2. Bapak Lazarus Said dan Ibu Sopia Uba selaku orang tua dan anugerah dari Tuhan yang paling saya syukuri. Terima kasih yang sangat luar biasa untuk cinta, kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, kerja keras, dan segala yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Terima kasih yang tiada berkesudahan kepada Tuhan Yesus, karena saya sudah dihadirkan ditengah kedua pasangan suami istri yang luar biasa ini.
3. Kakak saya Yakobus Yosep, Elsa Goa, Elfrida Bahy, Kornelia Bahy, dan seluruh anggota keluarga besar saya yang telah membantu baik dari segi finansial, nasihat, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat baik saya Rosmulyanti Sajati, Natalia Dewi, Maria Avelina, Katarina Yosika, Fransiska Theodosia yang telah mendukung dan memotivasi saya selama ini

5. Teman-teman saya Maria Regina, Anastasia Kolin, Ramania, kak Elvita Bahy, Alfonsius Viki, Virgilius Daton, Fransiskus, dan adik Odilia Safron yang telah mendukung dan menasehati saya selama ini.
6. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya serta penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PERAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM MEMBERDAYAKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi di Kalurahan Katongan Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta) ”** dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.I.P pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Hormat dan Kemuliaan kepada Allah Tritunggal Mahakudus : Bapa, Putera, Roh Kudus, atas segala kemurahan dan penyelenggaraan Ilahi dan juga kepada Perawan Maria tidak bercela atas syarat permohonan, skripsi ini boleh terselesaikan pada waktu dan seturut rancangan Tuhan.
2. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., M.A. selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

4. Dosen pembimbing saya Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si yang telah membimbing saya dengan menyumbangkan pikiran, waktu, pengetahuan, dan selalu mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen penguji I dan II yang telah membantu dan menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan ilmu dan Pendidikan akademik selama saya menempuh studi di kampus tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta.
7. Seluruh Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian
8. Orang tua, sahabat, teman-teman yang memberikan semangat, doa dan support dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu dibutuhkan segala kritik dan saran yang proporsional dan bertanggung jawab demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kalangan akademis, praktisi, organisasi, dan bahan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Maria Nikolin Bahy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
INTISARI.....	xv
SUMMARY.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. <i>Literatur Review</i>	7
G. Kerangka Konseptual.....	16
1. Peran Pemerintah Desa.....	16
2. Memberdayakan UMKM.....	18
H. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21

2. Unit Analisis	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Teknik Analisis Data	25
BAB II GAMBARAN UMUM KALURAHAN KATONGAN KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI DIY	27
A. Sejarah Kalurahan Katongan.....	27
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	32
C. Kondisi Geografis	36
D. Kondisi Demografi.....	37
E. Kondisi Ekonomi	41
F. Sarana dan Prasarana	44
G. Struktur Pemerintah Kalurahan	46
H. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	47
BAB III ANALISIS DATA	52
A. Peran Pemerintah Kalurahan dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kalurahan Katongan.....	54
B. Program dan Realisasi Pelaksanaan oleh Pemerintah Kalurahan dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Katongan	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kalurahan Katongan.....	69
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83
Pedoman Wawancara	
Surat Penunjuk Dosen	
Surat Permohonan Ijin Penelitian	
Surat Tugas	
Surat Ijin Penelitian Dari Pemerintah Kalurahan Katongan	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan.....	22
Tabel 2. 1 Nama-Nama Data Lurah Kalurahan Katongan.....	31
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	38
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	39
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	40
Tabel 2. 6 Lahan Pertanian Kalurahan Katongan.....	41
Tabel 2. 7 Perkembangan Populasi Ternak.....	44
Tabel 2.8 Data Kelompok UMKM.....	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur pemerintah Kalurahan Katongan	47
Bagan 2. 2 UMKM Kelompok Desa Prima.....	50
Bagan 2. 3 Struktur UMKM Kelompok Desa Preneur	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Fasilitas yang Diberikan Pemerintah Kalurahan.....	60
Gambar 3. 2 Pengadaan Bazar yang Diikuti Pelaku UMKM	60
Gambar 3. 3 Program yang Diselenggarakan Pemerintah Kalurahan.....	68
Gambar 3. 4 Hasil Desain dari Pelaku UMKM	68

INTISARI

Penelitian ini mengkaji terkait Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Adanya penelitian ini berangkat dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, khususnya dalam olahan makanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh terkait praktik dalam memberdayakan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Katongan. Namun yang menjadi persoalan dalam pengembangan UMKM ini adalah kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Kalurahan terhadap pengembangan UMKM sehingga Pemerintah Kalurahan tidak mengetahui perkembangan dari pengembangan UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan objek penelitian ini adalah Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan subjek penelitian ini terdiri dari Lurah, Perangkat Kalurahan, Ketua UMKM Kalurahan. Pada penelitian ini jumlah informan terdiri dari 9 orang, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan data dan informasi secara tepat dan jelas. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah belum optimal, namun sudah cukup baik, dan dapat mempertahankan eksistensi UMKM ditengah kehidupan masyarakat. Salah satu program yang telah terealisasikan oleh Pemerintah Kalurahan Katongan telah diwujudkan melalui pembinaan yaitu pelatihan klinik kemasan produk, marketing digital, dan pelatihan sertifikasi halal.

Kata Kunci : Peran, Pemerintah Kalurahan, Memberdayakan UMKM

SUMMARY

This research examine the role of the District Government in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research stems from the potential possessed by the people of Katongan Village, Kapanewon Nglipar, especially in food processing. The aim of this research is to find out more about the practices in empowering MSMEs carried out by the Katongan District Government. However, the problem in developing MSMEs is the lack of supervision from the District Government regarding the development of MSMEs so that the District Government does not know the progress of MSME development.

This research uses a descriptive qualitative research method, and the object of this research is the Role of the District Government in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises. Meanwhile, the subjects of this research consisted of the Village Head, Village Apparatus, Head of Village MSMEs. In this study, the number of informants consisted of 9 people, using observation, interview and documentation techniques to obtain precise and clear data and information. Data analysis in this research consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the role of the District Government in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises is not optimal, but is quite good, and can maintain the existence of MSMEs in community life. One of the programs that has been realized by the Katongan District Government has been realized through coaching, namely product packaging clinic training, digital marketing, and halal certification training.

Keywords: *Role, District Government, empowering MSMEs*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 merupakan suatu langkah awal untuk menciptakan kemandirian desa sehingga desa dipercaya mampu membangun dan memajukan serta mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhanya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan di setiap negara sebab adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Melalui pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu untuk menggerak roda perekonomian desa maka diperlukan peran Pemerintah Desa untuk mengelola potensi desa yang sudah ada melalui pengembangan UMKM yang berguna untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam.

UMKM menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup.

Kalurahan Katongan merupakan salah satu Kalurahan yang terletak di Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mempunyai empat status sekaligus di bawah Peraturan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2020 tiga diantaranya seperti Desa Prima, Desa Preneur dan Desa Wisata, di tahun 2023 Kalurahan Katongan mendapatkan status kalurahan mandiri budaya. Keempat status Kalurahan Katongan, tidak terlepas dari potensi dan kelembagaan yang dimiliki oleh Kalurahan. Dengan berbagai potensi alam dari pertanian, perkebunan, buah-buahan dan kayu-kayuan yang kemudian dikembangkan melalui UMKM yang diantaranya olahan makanan tradisional, seperti : dodol alivera, kripik pisang, ampyang, bermacam-macam peyek, jamur krispy, dll.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh terkait praktik dalam memberdayakan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan. Berdasarkan fakta yang terjadi peran Pemerintah Kalurahan kurang baik, akan tetapi Pemerintah Kalurahan sudah mengusahakan untuk mempertahankan eksistensi UMKM ditengah kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh Pemerintah Kalurahan yang sudah berperan sebagai fasilitator dan regulator, katalisator. Peran Pemerintah Kalurahan sebagai fasilitator, merupakan peran Pemerintah yang memiliki kewajiban untuk memfasilitasi UMKM untuk pengembangan UMKM dan menciptakan situasi yang aman dan nyaman sehingga tujuan dari UMKM tersebut dapat tercapai. Hal ini dibuktikan Pemerintah Kalurahan dengan mendirikan sebuah toko yang digunakan untuk menjual

produk UMKM. Adapun Pemerintah Kalurahan mendukung perkembangan dan kemajuan UMKM dengan memanfaatkan anggaran APB Kalurahan dan Dana Keistimewaan (Danais) yang ada dengan membantu para pelaku UMKM untuk memberikan bantuan untuk modal usaha, memberikan peralatan berupa mesin untuk mempermudah pengemasan dengan cepat dan rapih. Menariknya Pemerintah Kalurahan juga mengikutsertakan para pelaku UMKM dalam event khususnya dalam pengadaan bazar yang bertujuan untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk lokal mereka.

Selanjutnya peran Pemerintah Kalurahan sebagai regulator, merupakan peran Pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM dapat berjalan dengan baik. Salah satu program yang telah terealisasikan oleh Pemerintah Kalurahan telah diwujudkan melalui pembinaan yaitu pelatihan-pelatihan bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Pelatihan ini telah diselenggarakan oleh Pemerintah Kalurahan dan diharapkan UMKM dapat berkembang dengan lebih baik dan mandiri. Di tahun 2022 dan 2023 sudah dilaksanakan 3 pelatihan seperti : pelatihan klinik kemasan produk, pelatihan marketing digital, dan pelatihan sertifikasi halal. Program pelatihan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar dengan melibatkan para pelaku UMKM di Kalurahan Katongan. Kemudian peran pemerintah sebagai katalisator, merupakan peran Pemerintah dalam mengembangkan UMKM yang bergerak dengan cepat yang artinya UMKM mempunyai jiwa sebagai pengusaha atau jiwa kewirausahaan yang berpeluang untuk melakukan transformasi menjadi usaha yang lebih besar. Dalam hal ini dibuktikan

melalui program yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan yang telah terealisasikan melalui pembinaan berupa pelatihan-pelatihan bagi para pelaku UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan produk UMKM dari usaha yang kecil dan berkembang menjadi usaha yang besar.

Tingkat keberhasilan dari program ini kurang lebih 50% yang dibuktikan dengan sebagian kelompok UMKM yang mulai mengalami kemajuan dalam membuat desain untuk mempromosikan lewat media sosial melalui aplikasi whatsapp. Namun ada sebagian kelompok juga yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan oleh minimnya SDM yang dimiliki dalam mengatur atau memanajemen kemampuan dalam menguasai teknologi dan kemampuan dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Dalam kelompok-kelompok yang tergabung dalam UMKM di Kalurahan Katongan pada umumnya masih dikelola oleh Ibu-ibu. Keterlibatan anak muda dalam pengembangan UMKM ini masih minim dikarenakan rata-rata anak muda bekerja diluar desa atau merantau ke tempat lain, sehingga mereka masih mengalami kendala dalam mempromosikan hasil produk UMKM. Dalam mempromosikan produk UMKM para pelaku UMKM juga masih menggunakan aplikasi whatsapp dan tidak memiliki akun media sosial lainnya. Seharusnya dengan perkembangan dunia yang semakin moderen disetiap kelompok UMKM sudah memiliki akun media sosial tersendiri seperti instagram dan tiktok agar mereka lebih banyak mempromosikan hasil produk UMKM. Dalam pengembangan UMKM ini tidak terlepas dari kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Kalurahan terhadap pemberdayaan UMKM sehingga Pemerintah Kalurahan tidak mengetahui perkembangan dari pemberdayaan UMKM. selain itu

Pemerintah Kalurahan tidak ikut campur atas hasil keuntungan dari UMKM.

Dari permasalahan yang ada di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Governing yang mengacu pada kajian menurut Sutoro Eko. Governing merupakan perbuataan dan aktivitas memerintah, yang merupakan salah satu landasan disiplin ilmu pemerintahan dalam melihat lebih jauh soal tata kelola pemerintahan terkait perbuatan Pemerintah Kalurahan Katongan dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Dengan menggunakan pendekatan governing maka penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “Bagaimana Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian agar terarah dan sistematis dengan baik, maka peneliti akan menegaskan jangkauan dan ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang diangkat. Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Peran Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Program dan realisasi pelaksanaan oleh Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewah Yogyakarta
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Kalurahan dan masyarakat dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mendeskripsikan program dan realisasi pelaksanaan oleh Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Kalurahan dan masyarakat dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Harapannya agar peneliti ini dapat membantu peneliti lain sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, yang membahas terkait peran Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

2. Manfaat Praktis

Harapannya agar peneliti dapat membantu memberikan gambaran dan rekomendasi bagi Pemerintah Desa maupun masyarakat luas terkait dengan peran Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah, dan dapat memberikan sebuah informasi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian berikutnya

F. *Literatur Review*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hilya Usrotun Putri Diaz, Rendy Sueztra Canaldhy, Novia Kencana, Peran Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal pada Industri Batu Bata (Studi Kasus Desa Ujanmas Baru Kec.Ujanmas Kabupaten Muara Enim), Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Pemeritah Desa Ujanmas Baru terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah melalui indikator peningkatan kemampuan finansial, pengembangan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, strategi pengaturan dan pengendalian. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan pemerintah desa yakni: meningkatkan

permodalan dan peminjaman modal untuk pengusaha industri, memperluas jaringan pemasaran batu bata dengan mempromosikan melalui media sosial maupun media cetak sebagai penunjang pengembangan industribatu bata, Meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dengan cara lebih banyak melakukan dan memberi pelatihan bagi tenaga kerja yang tersedia, dan mensosialisasikan dan mendaftarkan pemilik industribatu bata yang belum terdaftar supaya terjamin legalitasnya serta mendapat perlindungan hukum dan meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga maupun stakeholder untuk membantu keterbatasan permodalan dan keuangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti Tohir, Hanny Purnamasary, Indra Aditya, Peran Pemerintah Desa: Pengembangan UMKM Di Desa Wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, Jurnal Trias Politika, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan menggunakan dasar teori peran Pemerintahan menurut Siagian (2009). Dalam penelitian ini membahas tentang pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan sudah berjalannya kegiatan serta mengikutsertakan program-program yang diadakan oleh Dinas-dinas terkait seperti salah satunya Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung untuk memberikan fasilitasi kerjasama, fasilitasi pelatihan dan pendampingan, fasilitasi permodalan, dan fasilitasi pemasaran produk. Namun, masih

terdapat kendala dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang, seperti minimnya kunjungan wisatawan serta sulitnya dalam pemasaran produk. Oleh karena itu, pemerintah desa Lebakmuncang perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan UMKM serta memperluas akses pasar untuk produk

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ramadhanti, Sri Wahyuni, Mukhamad Zulianto, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UMKM Batik Di Kabupaten Banyuwangi, Jurnal Pendidikan ekonomi, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan peran pemerintah daerah dalam memberdayakan UMKM batik di Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa Sebagai fasilitator pemerintah daerah memberikan fasilitas dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pengrajin batik, mengadakan pameran daerah maupun luar daerah, membuatkan event khusus untuk batik yaitu Banyuwangi Batik Festival (BBF), menyediakan marketplace secara online maupun offline bagi pemilik UMKM untuk memasarkan produknya. Kemudian adanya kebijakan yang mengharuskan para pemilik UMKM batik untuk tetap menjaga kualitas batik, artinya hanya boleh memproduksi dan menjual batik dengan corak khas batik Banyuwangi, batik tulis, batik stamp dan tidak boleh menjual serta memproduksi kain motif batik atau printing. Dan juga kebijakan kemudahan pengajuan pendirian izin usaha. Serta Memberikan stimulus untuk UMKM ini diwujudkan oleh pemerintah dari Dinas Koperasi Provinsi maupun Kementerian dengan adanya kerjasama antara pihak pemerintah daerah

dengan pihak perbankan, seperti adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Monica Dwipi Salam, Ananta Prathama, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM, Jurnal Kebijakan Publik, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa dalam pengembangan UMKM di Kampung Kue, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya telah melaksanakan perannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui pengukuran indikator stabilisator, inovator, modernisator dan juga pelopor yang selama ini telah berperan dalam pengembangan UMKM di Kampung Kue. Peran yang ditunjukkan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya merupakan upaya untuk mengembangkan UMKM yang ada di Kampung Kue melalui berbagai kegiatan agar UMKM di Kampung Kue dapat maju, berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Christofer Ondang, Frans Singkoh, Neni Kumayas, Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi Di Dinas Koperasi Dan UKM), Artikel Ilmu Pemerintahan, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui dinas koprasa dan UKM Kabupaten Minahasa terhadap kemandirian UMKM di Minahasa. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa Dalam pelaksanaan

pemberdayaan di Kabupaten Minahasa Dinas Koperasi dan UKM hanya sebatas pemberian motivasi dan penyuluhan kewirausahaan bagi pelaku usaha. Selain itu dengan melakukan pendampingan pelaku usaha dan juga koperasi. Dalam pemberdayaan belum terjangkaunya seluruh pelaku usaha, sehingga ada pelaku usaha yang belum mendapat pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan UKM. Pemerintah juga bekerjasama dengan bank dan koperasi dalam pemberian pinjaman lunak dan KUR bagi pelaku usaha. Serta bekerjasama dengan pihak luar dalam peningkatan keunggulan UKM.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wury Hartanti, Christiawan Hendratomoko, Peran perintah kelurahan dalam pengembangan UMKM, Journal of strategic management, Volume 4 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah Kelurahan di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, dan menjelaskan faktor-faktor yang mengembangkan UMKM. Dalam penelitian ini membahas tentang peran Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dalam pengembangan UMKM dibagi menjadi tiga cara, yaitu enabling, empowering, dan protecting. Enabling atau menumbuhkan iklim usaha dilakukan dengan cara menyalurkan dana BAZNAS serta memanfaatkan program Mangku Lawren, bantuan sarana dan prasarana, penyebarluasan informasi usaha, menjalin kemitraan dengan usaha berbasis digital, kemudahan perizinan usaha, serta bantuan promosi usaha. Indikator yang belum dilaksanakan adalah dukungan kelembagaan. Empowering atau penguatan potensi usaha dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Protecting atau upaya dalam

melindungi usaha dilakukan dengan cara mencegah persaingan usaha yang tidak seimbang. Faktor pendukung pengembangan UMKM terdiri dari jiwa kewirausahaan yang tinggi, bantuan modal dan peralatan, serta kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari kurangnya modal dan pemasaran.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Chandra Nirwana, Muhammadiyah, Muhajirah Hasanuddin, Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang, Jurnal Administrasi Publik, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah dikabupaten enrekang. Dalam penelitian ini membahas tentang pemerintah kabupaten enrekang sudah menjalakan perannya yaitu sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Enrekang, sudah sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan usaha kecil menengah, sudah ada beberapa masyarakat yang sudah mampu mengembangkan usahanya, tapi pemerintah kabupaten Enrekang masih perlu untuk lebih meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha. Adapun tanggapan tokoh masyarakat mengenai regulasi dalam rangka pembinaan UMKM juga dinilai sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih membantu UMKM dalam meningkatkan kinerjanya. Sementara itu, penilaian pelaku terhadap peran pemerintah sebagai katalisator yang terkait dengan pelaku UMKM dianggap sudah berlangsung dengan baik dan tentu saja juga masih memiliki kelemahan yang harus diperbaiki.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Belimbings, Kota Malang), Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 Nomor 6. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan meng-analisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Belimbings, Kota Malang dan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada kelompok usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Belimbings, Kota Malang. Dalam penelitian ini membahas tentang Pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Selain itu, fasilitasi dari pihak eksternal yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana. Namun beberapa pengusaha terkendala dengan meningkatnya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya akses pemasaran produk

9. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilowati, Aninatur Rohmah, Agus

Wahyudi, Peran Pemerintah Desa Candirejo Untuk Meningkatkan Minat Beli Masyarakat Terhadap UMKM Dalam Menghadapi Resesi Tahun 2023. Jurnal Sinda. Volume 3 Nomor 1 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah terhadap kemajuan UMKM yang ada di desa untuk menghadapi resesi tahun 2023. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya sinergi dan koordinasi antara Pemerintah dan para pemangku kepentingan termasuk BUMN, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk membawa hasil yang efektif dalam pemberdayaan UMKM, yang dimana Pemerintah Desa Candirejo sangat mendukung atas adanya UMKM gula kelapa sehingga minat beli masyarakat bisa meningkat dengan cara membuat kemasan yang lebih menarik serta menjaga kualitas gula tersebut dan bisa melaksanakan jual beli gula kelapa dengan lancar meskipun adanya Resesi 2023 tidak menjadi kendala bagi UMKM gula tebu desa Candirejo. Pemerintah candirejo juga mendata masyarakat pelaku UMKM. Tujuannya untuk mengetahui berapa banyak pelaku UMKM, tidak hanya itu pendataan berfungsi mengetahui jenis, besar atau belum usaha tersebut. Karena UMKM memiliki dampak yang sangat luar biasa tidak hanya sebagai pendapatan negara, tetapi juga bisa meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat lainnya.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, A. T., Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah, Journal of Applied Business and Economic (JABE), Volume 9 Nomor 2 Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah sebagai

pemangku kebijakan dan stabilisator perekonomian untuk memberikan beberapa program, kegiatan, pembinaan, pelatihan, dan pendampingan secara menyeluruh kepada seluruh lapisan pelaku agar secara merata mendapatkan pembinaan pemerintah untuk tumbuh menjadi UMKM yang produktif dan memiliki daya saing dalam mengembangkan produk sebagai spesialisasi produk daerah masing-masing serta menjadi produk ekonomi kreatif unggulan bangsa. Dalam penelitian ini membahas tentang UMKM sebagai pilar perekonomian dengan kontribusi yang besar terhadap perekonomian serta menjadi stabilisator perekonomian selepas masa krisis ekonomi maupun selepas masa pandemi. Adapun peran pemerintah sebagai pihak pemangku kebijakan perlu terus melakukan program dan kegiatan untuk mendukung industri ekonomi kreatif, sumber daya manusia dengan skill yang lebih baik, kualitas industri kreatif yang bisa meluas serta dikenal masyarakat baik didalam negeri maupun di luar negeri.

Secara umum, berdasarkan hasil kajian *literatur review* dari kesepuluh jurnal di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada topik penelitian yang dimana baik penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama berupaya melihat peran Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian ini secara khusus membahas dan menjelaskan peran Pemerintah Kalurahan. Selain itu dari sisi teori dan konsep yang digunakan peneliti ini dipadu oleh prespektif governing sebagaimana yang telah diajarkan oleh Mazhab Timoho,

penelitian ini hendak melihat Peran Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

G. Kerangka Konseptual

1. Peran Pemerintah Desa

a. Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 26 Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh Perangkat Desa. Kepala Desa berwenang menyelenggarakan Pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan di Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pemerintah Desa merupakan unit pemerintah paling dasar pada hirarki yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional, yang berarti pemerintah desa merupakan organisasi yang paling depan dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena pemerintah desa langsung melayani masyarakat. Kusnender (2018)

Pemerintah Desa dijelaskan sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera, adil, tenteram, aman, dan damai. Sugiman (2018)

Oleh karena lokasi penelitian ini berada di daerah Yogyakarta maka penyebutan Desa diganti menjadi Kalurahan dimana di dalam

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan pada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Kalurahan maka Kalurahan adalah sebutan Desa di wilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang terdiri atas gabungan beberapa padukuhan yang mempunyai batas-batas wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri berkedudukan di bawah Kapanewon. Pengertian lainnya tentang penyebutan Kalurahan terdapat di Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan maka Kalurahan adalah desa di wilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Peran

Menurut Gede Diva (2009) Dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator,regulator,katalisator :

- 1) Peran Pemerintah sebagai fasilitator

Artinya pemerintah memiliki kewajiban untuk memfasilitasi UMKM untuk pengembangan usaha UMKM dan menciptakan

situasi yang aman dan nyaman sehingga tujuan dari UMKM tersebut dapat dicapai.

2) Peran Pemerintah sebagai Regulator

Regulator berarti pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan-kebijakan agar pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM dapat berjalan dengan baik.

3) Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Katalisator berarti Pemerintah dalam mengembangkan UMKM berperan untuk melajukan proses berkembangnya UMKM menjadi suatu usaha yang bergerak dengan cepat yang artinya UMKM yang mempunyai jiwa sebagai pengusaha atau jiwa kewirausahaan yang berpeluang untuk melakukan transpormasi menjadi usaha yang lebih besar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan seseorang yang melaksanakan tugas serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan Peran Pemerintah Desa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sesuai dengan kewajibannya melalui perbuatan guna mensejahterakan masyarakatnya.

2. Memberdayakan UMKM

a. Pemberdayaan

Menurut (Mardikanto dan Seobiato 2017) Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu cara yang memberikan daya yang berarti kemampuan serta keberanian yang berarti kedudukan.

Menurut (Totok Mardikanto & Poerwoko Seobiato (2017) Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pemberian dan atau optimalisasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian “kemampuan dan keberanian” maupun daya dalam arti “kekuasaan atau posisi-tawar”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sehingga berkembang menjadi lebih baik

Memberdayakan merupakan kemampuan dalam memandirikan masyarakat agar menjadi lebih baik

b. UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi Kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang- undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut Wilantara dan Susilawati (2016:8) Dalam bukunya Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM, mengemukakan bahwa Definisi dan Kriteria dari UMKM sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan.(Purba, 2019).

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa memberdayakan UMKM adalah suatu upaya yang ditetapkan oleh Pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat bisa mandiri dan memandirikan masyarakat agar menjadi lebih baik

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013)

1. Jenis Penelitian

Uraian permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksuduntuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, berbagai keadaan dan berbagai fenomena di masyarakat. Sari *et al* (2021)

Dalam hal ini deskriptif kualitatif lebih menggambarkan tentang permasalahan lebih rinci dan mendalam

2. Unit Analisis

a. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013) subyek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, proses, kegiatan, dan tempat. Subyek

Penelitian adalah orang yang akan menjadi sumber informan sesuai data yang kita perlukan serta untuk mengatasi masalah yang akan diteliti. Adapun subyek penelitian berjumlah 9 (sembilan) orang informan. Berikut ini merupakan data informan yang menjadi subyek penelitian :

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Posisi/ Jabatan
1.	Jumawan	59 tahun	SMA	Lurah
2.	Harino	39 tahun	SMA	Carik
3.	Azef Kurniawan	30 tahun	SMK	Ulu-ulu
4.	Wawan Gunarjo	41 tahun	S1	Kamituwa
5.	Suprapti	52 tahun	S.Pd	Ketua UMKM kelompok Desa Prima
6.	Sugianti	44 tahun	SMP	Anggota UMKM kelompok desa prima
7.	Dewi Setyana	28 tahun	SMP	Anggota UMKM kelompok desa prima
8.	Murtiningsy	56 tahun	SMK	Anggota UMKM kelompok desa Preneur
9.	Sumarni	57 tahun	SLTA	Anggota UMKM kelompok desa Preneur
10.	Suprihatin	29 tahun	SMA	Ketua UMKM kelompok desa preneur

(Sumber : Data lapangan peneliti, tahun 2024)

b. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2009) adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karna penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Objek pada penelitian ini ialah tentang peran Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Mengacu pada Lokasi dalam penelitian ini di Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan teknik yang harus dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh semua informasi di lapangan yang di mana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peneliti untuk mencapai tujuan.

a. Observasi

Menurut Morris dalam Hasanah (2017), observasi adalah kegiatan mengidentifikasi suatu masalah dengan bantuan instrumen dan kemudian menerapkannya pada tujuan yang berbeda, seperti salah satu ilmu atau lainnya. Atau, observasi adalah kumpulan pengetahuan tentang daerah sekitarnya berdasarkan semua aktivitas sehari-hari manusia. Sebaliknya, observasi individu lebih bermanfaat bagi mereka yang menyebutkan observasi aktivitas sehari-hari individu saat sedang diamati.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan gambaran lokasi penelitian di Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2018) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana dalam wawancara kita dapat memperoleh informasi lebih akurat lewat para informan dan narasumber dalam penelitian. Dalam wawancara peneliti akan berfokus pada Lurah, perangkat Kalurahan, ketua UMKM Kalurahan, dan pelaku UMKM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan hasil data yang sudah ada. Dokumen berupa teks, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bermanfaat untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai permasalahan penelitian. Studi dokumentasi menjadi penunjang informasi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Sugiyono (2016)

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Proses pengumpulan data melalui berbagai macam dokumen, arsip, catatan, media sosial, buku, untuk membantu dalam proses penelitian menjadi lebih akurat berupa dokumen seperti RPJMKal.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2012) teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data, mengorganisasikan data, menyeleksi, mencari makna yang penting dan diperlukan, menguji kembali, dan menentukan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Ilyas (2016) pengertian reduksi data merupakan tahapan penyeleksian data yang diperoleh. Dalam hal ini data yang diperoleh dibuat menjadi lebih ringkas agar mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti. Ringkasan tersebut dipilah-pilah dan menggunakan data yang diperlukan serta membuang yang tidak perlu. Kemudian membuat transkip data untuk menggambarkan data secara menyeluruh.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Ilyas (2016) penyajian data adalah pokok atau hasil informasi data yang tersusun dalam bentuk uraian singkat, began, hubungan antara kategori, dan dan flowchart yang pada akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Penyajian data bentuknya berupa naratif, grafik, matriks, dan network (jejaring kerja) untuk menghindari penyimpangan dalam penyajian. Dengan adanya tahapan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti yang mempunyai tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dengan adanya penarikan kesimpulan akan membawa jawaban atas permasalahan yang terjadi pada penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Ilyas (2016), kesimpulan merupakan jawaban atas yang dirumuskan sejak awal dalam penelitian, tetapi tidak menutup kemungkinan jika tidak menjawab atas apa yang sudah menjadi rumusan masalah awal, karena pada dasarnya rumusan masalah sifatnya sementara dan berkembang seiring berjalannya penelitian langsung di lapangan. Maka dari itu, kesimpulan yang akan ditarik akan terlihat apa yang menjadi inti sari dari penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM KALURAHAN KATONGAN KAPANEWON

NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI DIY

A. Sejarah Kalurahan Katongan

Nama Katongan menurut dongeng tidak bisa dilepaskan dari keberadaan makam Bethara Katong ada yang menyebut makam Jayeng Katong ada pula yang menyebut sebagai makam Dewo Katong. Makam tersebut terletak di sebuah blok kecil di Padukuhan Ngrandu tepatnya disebelah utara Balai Desa Katongan Sekarang. Adapun Legenda selengkapnya sebagai berikut :

Menurut Penuturan mbah Arjo Sukiran

Mbah Arjo Sukiran Kini telah berusia 120 tahun dan kondisinya masih sehat , kebetulan jaman dahulu mbah Arjo Sukiran adalah Punggowo Pademangan Nglipar yang diberi tugas sebagai Joyo Boyo kalau sekarang disebut Keamanan dan diberi tugas diwilayah Katongan. Dari keterangan Mbah Arjo Sukiran , konon dulu katongan merupakan hutan (alas) yang sangat lebat dan belum ada penghuninya seperti daerah lain di wilayah Gunungkidul dan merupakan tempat pelarian punggowo dari majapahit. Datanglah Bethoro Katong atau Jayeng Katong atau Dewo Katong pelarian dari Majapahit dari Ponorogo menuju kearah selatan dan sampailah diwilayah Gunungkidul, awalnya menetap didaerah Ponjong kemudian pindah ke Karangmojo, konon Bupati Ponco Dirjo yang merupakan bupati pertama Gunungkidul masih keturunan Bethoro Katong tersebut, setelah berhasil membuka dua wilayah baik Ponjong dan Karangmojo jadi pedesaan yang ramai maka terciplah

dari Raja Mataram yang pada saat itu masih berkedudukan di Kartosuro, Bethoro Katong meninggalkan Karangmojo menuju utara kurang lebih 10 Km sampailah disebuah bukit kecil dan hutannya sangat lebat dikanan kiri terdapat sungai kecil, disitulah Bethoro Katong dan pengikutnya membuka hutan untuk bertempat tinggalsampai akhir hayatnya.

Kyai Kawit yang juga pelarian Majapahit dari arah Bayat menuju kearah selatan dan singgah di Sumilir sebelah barat Gunung Gambar, setelah berhenti sebentar Kyai Kawit mencium minyak yang sangat wangi sekali kemudian Kyai kawit teringat bahwa minyak itu adalah minyak Jayeng Katong yang merupakan minyak sesembahan, maka Kyai Kawit naik turun gunung untuk mencari tempat dimana minyak itu berada dengan susah payah. Beserta Ndoro Mas Ayu yang juga puteri Majapahit, sampailah Kyai Kawit disebuah bukit kecil yang hutannya lebat namun penuh ilalang (alang – alang). Kyai Kawit dan Ndoro Mas Ayu berhenti dan berteduh dibawah kayu besar dan sangat rindang, saat itu adalah hari Kamis Kliwon, sambil istirahat Kyai Kawit memandang keatas, Kyai Kawit sangatlah terkejut melihat kejadian yang terjadi yaitu setiap burung yang melintas dihutan ini pada terjatuh tanpa sebab yang jelas.Kyai kawit sangat penasaran sehingga dengan hati – hati Kyai Kawit membabati ilalang dan ranting – ranting kayu untuk mencari burung – burung yang jatuh tadi. Setelah membabat kurang lebuh 150 meter Kyai Kawit terkejut dengan adanya harimau yang besar dan berkopek, Kyai Kawit yakin harimau tersebut

adalah binatang kelangenan Bethoro Katong berarti Bethoro Katong tidak jauh dari tempat dimana Kyai Kawit Berada.

Setelah bersemedi, harimau tadi hilang entah kemana, dengan hilangnya harimau tadi muncullah beberapa gundukan tanah layaknya sebuah kuburan, maka Kyai Kawit yakin disitulah tempat peristirahatan terakhir bethoro Katong dan pengikutnya sehingga pupuslah sudah harapan Kyai Kawit dan Ndoro Mas Ayu untuk bertemu sesembahannya karena yang dicari sudah meninggal. Saat itu juga Kyai Kawit dibantu para pengikutnya member tanda berupa Cungkup beratapkan Sirap dan meneruskan membuka hutan tersebut untuk bertempat tinggal, setelah selesai memberikan tetenger turunlah hujan yang sangat lebat , bau minyak Jayeng Katong yang semerbak dan harimau kelangenan Bethoro Katong muncul lagi, dari kejadian itu Kyai Kawit memberikan wasiyat kepada pengikutnya yaitu :

1. Nek ono rejane jaman deso iki tak jenengke **Deso Katongan** kanggo ngelengke menowo deso iki kanggonan kyai misuwur yoiku Bethoro Katong (kalau ada ramainya jaman desa ini saya namakan Desa katongan untuk mengingatkan bahwa desa ini ketempatan pejabat yang agung yaitu Bethoro Katong).
2. Dino **Kemis Kliwon** dinane Bethoro Katong ojo podho nganggo dino kuwi kanggo nyambut gawe sing abot, iku sirikan upamane kanggo mantu, pindahan, ngedekke omah lan seslamet sing gedhe (hari kamis kliwon itu harinya Bethoro Katong jangan memakai hari itu untuk pekerjaan yang berat – berat, itu pantangan contoh buat

pernikahan, pindah tempat, mendirikan rumah dan hajatan besar lainnya).

3. Minyak Jayeng Katong lan duwit benggol iku kagungane Jayeng Katong iku mujutake simbul keharuman lan kekayaan, mulo mbesok panggonan iki bakal ramai diparani wong akeh sing bakal njaluk panyuwunan kesuksesan lan keharuman jenenge (Minyak Jayeng katong dan uang benggol itu milik Jayeng Katong itu wujud simbul Keharuman dan kekayaan, maka besok tempat ini akan ramai didatangi banyak orang yang mau minta berkah agar sukses dan untuk keharuman namanya).
4. Macan iku jenenge Mbah Kopek kelangenane Bethoro Katong iku simbul kawibawan lan kekuasaan, mbesuk panggonan iki bakal akeh wong njaluk panuwunan derajat lan pangkat (Harimau itu namanya Mbah Kopek binatang kesayangan Bethoro Katong itu simbul kewibawaan dan kekuasaan, besuk tempat ini akan banyak orang meminta berkah untuk mengejar derajat dan kedudukan).
5. Udan iki simbul kemakmuran, besok panggonan iki akeh kang podho njaluk panuwunan udan lan kemakmuran keluargo lan pardesan (Hujan ini sebagai simbul kemakmuran, besok ditempat ini banyak yang meminta hujan dan kemakmuran keluarga juga pedesaan).

Selang berapa tahun Kyai Kawit dan Ndoro Mas Ayu juga meninggal dan dimakamkan di sebelah pemakaman Bethoro katong. Kemudian muncullah punggowo – punggowo mataram ke desa ini yang

antara lain Kyai Tambak Boyo, Singorejo dan lain – lain yang menamakan makam tersebut Makam Gedong Gede Katongan yang artinya bangunan yang besar atau tempat yang agung dan sampai sekarang tempat tersebut ramai dikunjungi banyak orang untuk berziarah dan tiap tahun secara turun temurun di makam Gedong Gede diadakan ritual Nayadran.

Kalurahan Katongan adalah salah satu Kalurahan yang ada di Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kelurahan/Desa katongan pada awalnya seluas 2.172 hektar yang kemudian pada tahun 1918 dipecah menjadi 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Katongan dan Kelurahan Pilangrejo. Kelurahan Katongan berpusat di Ngrandu sedangkan Kelurahan Pilangrejo berpusat berpusat di Sigerung (kemudian pindah di Pilangrejo). Setelah pemecahan tersebut luas wilayah Desa katongan menjadi 1.296,2 hektar sedangkan luas wilayah Desa Pilangrejo menjadi 875,8 hektar.

Kelurahan / Desa Katongan telah mengalami 8 kali pergantian pimpinan desa secara berurutan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Nama-Nama Data Lurah Kalurahan Katongan

No	Nama	Tahun
1.	Sastro Suwito (Prawiro Dijoyo)	1916-1929
2.	Martono	1930-1938
3.	Pawiro Sentono (Wakiyo)	1939-1946
4.	Wardoyo Wiharjo	1947-1948
5.	Sastro Asmoro	1949-1993
6.	Ahmad Kurdi	1994-2002
7.	Suwarno	2003-2012
8.	Sutrisna	2012-2018
9.	Jumawan	2018-Sekarang

(Sumber: Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi

Visi adalah sesuatu yang diinggakan pada akhir periode perencanaan yang kondisinya dipresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui kegiatan (Program – Program) pembangunan dalam bentuk rencana kerja. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa katongan tahun 2019 – 2025 mengadopsi visi desa yaitu : “ Menjadi Pemerintah Desa Yang Baik, Bersih, Responsif Untuk Mendukung Terwujudnya Desa Yang Maju, Sejahtera Dan Berbudaya”

a. Pemerintah Desa yang baik :

Adalah perwujudan tata pemerintahan yang berpedoman pada prinsip pemerintahan yang baik (Good Governance) yaitu Partisipatif, bersih, transparansi, keselarasan, tanggap, efisiensi, efektifitas, akuntabel dan professional.

b. Pemerintah Desa yang bersih :

Adalah pemerintahan yang diarahkan untuk menuntaskan penanggulangan penyalahgunaan wewenang dalam bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

c. Pemerintah Desa yang Responsif :

Adalah Pemerintah yang peka mengenali kebutuhan masyarakat, mengantisipasi permasalahan dan segera mengambil langkah/tindakan, menyusun agenda pembangunan dan prioritas pelayanan, serta

mengembangkan program – program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

d. Desa yang Maju :

Adalah kondisi masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Desa yang Sejahtera :

Adalah kondisi masyarakat yang tercukupi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan).

f. Desa yang Berbudaya :

Adalah kondisi masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, serta mengamalkan pancasila dan UUD 1945. Cerdas, produktif dan berakhlak mulia serta tidak meninggalkan budaya adiluhung nenek moyang kita.

Visi dijabarkan lebih lanjut kedalam misi yang akan menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah Desa Katongan untuk mencapai cita – cita di masa depan.

Misi

Misi adalah rumusan umum tentang upaya – upaya yang akan dilaksanakan pemerintah desa untuk mewujudkan visi desa. Selanjutnya berdasarkan visi Desa Katongan maka ditetapkan 6 (enam) misi pembangunan Desa Katongan Tahun 2019 - 2025, yaitu :

Misi 1 : Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa sesua tugas pokok dan fungsi Perangkat Desa demi terciptanya pelayanan yang baik bagi masyarakat

Tujuan : 1. Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan desa
2. Meningkatkan kapasitas desa
3. Meningkatkan kapasitas dalam melaksanakan otonomi
desa

Sasaran : Mewujudkan peningkatan kinerja Perangkat Desa melalui
pembentahan administrasi desa, potensi desa, penerapan
tugas pokok dan fungsi Perangkat Desa dan perbaikan
pelayanan masyarakat

Misi 2 : Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan
transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

Tujuan : 1. Menghindari kecurangan
2. Peningkatan hasil kegiatan
3. Kualitas yang standar

Sasaran : Pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Katongan
bisa berjalan lancar dengan hasil yang memuaskan
masyarakat

Misi 3 : Mewujudkan penataan dan pengembangan infrastruktur
padukuhan

Tujuan : 1. Pemenuhan sarana prasarana masyarakat padukuhan
2. Membuka akses masyarakat ke pusat-pusat kegiatan
masyarakat (pusat perekonomian)

Sasaran : Mengembangkan dan memeratakan pembangunan
infrastruktur melalui pembangunan jalan lingkungan,
jembatan, sarana kesehatan dan sarana pendidikan serta
tempat ibadah. Pembangunan balai desa maupun balai

padukuhan, pembangunan taman desa, pemanfaatan sumber daya alam yang ada serta pembukaan akses bagi daerah terisolir melalui program-program padat karya maupun gotong royong masyarakat

Misi 4 : Mewujudkan pengembangan SDM masyarakat

Tujuan :
1. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat

Sasaran : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan serta menciptakan kader pembangunan desa. Pengentasan kemiskinan melalui peningkatan sumber pendapatan keluarga, perbaikan perumahan lingkungan

Misi 5 : Mewujudkan perekonomian masyarakat yang bersinambungan dan lestari.

Tujuan :
1. Peningkatan pendapatan keluarga
2. Peningkatan pendapatan desa
3. Meningkatkan daya saing produk barang dan jasa

Sasaran : Memperkuat perekonomian masyarakat dan desa melalui pembinaan kelompok usaha masyarakat, pembinaan pertanian, serta pemupukan modal BUMDes

Misi 6 : Melestarikan dan meningkatkan budaya/adat masyarakat Desa Katongan

Tujuan :
1. Terpeliharanya budaya leluhur

2. Warisan sejarah

Terpeliharanya budaya/adat Desa Katongan sebagai warisan dari nenek moyang yang akan menjadi kekayaan desa yang tak ternilai harganya.

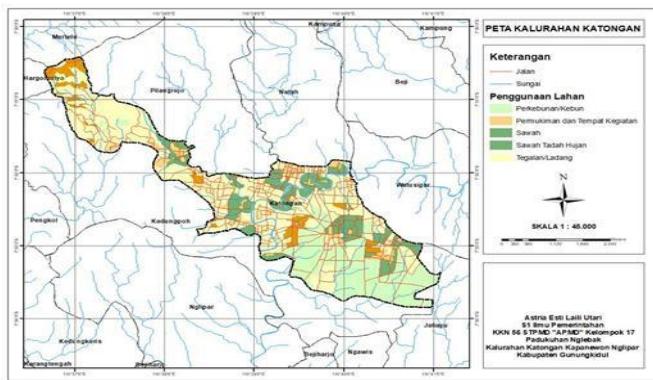
C. Kondisi Geografis

Kalurahan Katongan merupakan salah satu Kalurahan di Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pusat pemerintahan di Jl. Nglipar – Ngawen Km. 04, Katongan, Nglipar, Gunungkidul yang terletak 5 km sebelah Utara Kapanewon Nglipar, 15 Km sebelah utara dari Ibukota Kabupaten dan 55 Km sebelah tenggara Ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Kalurahan Katongan berada pada $7^{\circ} 46' LS$ - $8^{\circ}09' LS$ dan $110^{\circ}21' BT$ - $110^{\circ}50' BT$, dengan luas wilayah 1.296,2140 ha. Batas wilayah Kalurahan Katongan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar
 - b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Pilangrejo Kapanewon Nglipar
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Watusigar Kapanewon Ngawen dan Kalurahan Jatiayu Kapanewon Karangmojo
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Kehutanan RPH Kenet BDH Karangmojo dan Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar
- Kalurahan Katongan terdiri dari 6 Padukuhan diantara lain :
- a. Padukuhan Ngrandu
 - b. Padukuhan Kepuhsari

- c. Padukuhan Nglebak
- d. Padukuhan Klegung
- e. Padukuhan Jeruklegi
- f. Padukuhan Perbutan

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Katongan



(Sumber: Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

D. Kondisi Demografi

Demografi sendiri mempunyai pengertian dimana cakupannya berkaitan dengan penduduk seperti fertilitas, mortalitas, dan mobilitas. Suatu keadaan demografi di desa menjadi salah satu faktor penunjang untuk melaksanakan pembangunan guna menciptakan perubahan kehidupan yang mengarah lebih baik. Perubahan yang ada di Kalurahan Katongan sendiri semakin lama semakin meningkat untuk disetiap tahunnya.

Berdasarkan data administrasi kependudukan tahun 2024 Kalurahan Katongan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.320 Jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.614 dan perempuan sebanyak 2.706 jiwa. Maka dari itu, demografi kependudukan di Kalurahan Katongan akan diuraikan bermacam-macam oleh peneliti sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Nama Padukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Ngrandu	546	552	1.098
2.	Kepuhsari	463	483	946
3.	Nglebak	404	430	834
4.	Klegung	275	271	546
5.	Jeruklegi	562	592	1.154
6.	Perbutan	364	378	742
JUMLAH		2.614	2.706	5.320

(Sumber : Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

Berdasarkan data yang ada pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang dengan perbandingan laki-laki sebanyak 2.614 dan perempuan sebanyak 2.706. Dengan kata lain penduduk di Kalurahan Katongan didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-10	228	199	427
2.	11-20	381	347	728
3.	21-30	396	390	786
4.	31-40	297	282	579
5.	41-50	364	345	709
6.	51-60	343	391	734
7.	61-70	261	306	567
8.	71-80	183	211	394
9.	81-90	131	185	316
10.	91-100	23	43	66
11.	100 keatas	7	7	14
JUMLAH		2.614	2.706	5.320

(Sumber : Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

Berdasarkan data yang ada pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kalurahan Katongan paling tinggi di usia dua puluh satu hingga tiga puluh (21-30), dimana dalam hal ini di Kalurahan

Katongan masih di dominasi oleh penduduk usia dewasa cukup tinggi hal ini sangat baik selain sebagai tenaga kerja juga sebagai penentu kondisi perekonomian harapannya dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jumlah penduduk menurut agama di Kalurahan Katongan untuk yang beragama islam sebanyak 5.276 orang, dan yang beragama Kristen sebanyak 44 orang. Kemudian untuk agama lainnya tidak tercatat karena tidak adanya agama lain selain agama Islam dan Kristen di Kalurahan Katongan.

4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak / Belum Sekolah	657	804	1.461
2.	Belum tamat SD / Sederajat	279	320	599
3.	Tamat SD / Sederajat	578	674	1.252
4.	SLTP / Sederajat	511	509	1.020
5.	SLTA / Sederajat	528	354	882
6.	Diploma I / II	7	10	17
7.	Akademi / Diploma III / S. Muda	11	12	23
8.	Diploma IV / Strata I	41	22	63
9.	Strata II	2	1	3
	JUMLAH	2.614	2.706	5.320

(Sumber : Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

Berdasarkan data yang ada pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kalurahan Katongan terbilang cukup rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak/belum sekolah. Minimnya tingkat pendidikan yang ada sangat

berdampak pada perkembangan masyarakat, tanpa populasi yang terdidik akan sulit untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inovasi. Hal ini juga tentunya berpengaruh pada pengalaman, wawasan dan tingkat pengetahuan masyarakat terutama pada kelompok UMKM yang ada

5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1	-	1
2.	Perangkat Desa	8	3	11
3.	Wiraswasta	330	122	452
4.	Guru	9	10	19
5.	Dosen	-	1	1
6.	Anggota DPRD Provinsi	1	-	1
7.	Wartawan	1	-	1
8.	Seniman	1	-	1
9.	Mekanik	1	-	1
10.	Tukang Jahit	-	2	2
11.	Tukang Kayu	3	-	3
12.	Tukang Batu	1	-	1
13.	Tukang Listrik	1	-	1
14.	Buruh Tani/Perkebunan	16	22	38
15.	Pembantu Rumah Tangga	-	4	4
16.	Buruh harian lepas	148	42	190
17.	Karyawan Swasta	286	125	411
18.	Karyawan Honor	4	6	10
19.	Karyawan BUMN	-	1	1
20.	Transportasi	1	-	1
21.	Industri	1	-	1
22.	Nelayan	1	1	2
23.	Petani	759	936	1.695
24.	Pedagang	2	4	6
25.	Polisi	4	-	4
26.	Tentara	3	-	3
27.	PNS	31	13	44
28.	Pensiunan	33	2	35
29.	Pelajar/Mahasiswa	358	323	681
30.	IRT	2	553	555
31.	Perdagangan	3	5	8
32.	Sopir	6	-	6
33.	Belum/tidak bekerja	599	531	1.130
	JUMLAH	2.614	2.706	5.320

(Sumber : Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

Berdasarkan data yang ada pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kalurahan Katongan yang memiliki pekerjaan petani jauh lebih banyak dengan jumlah 1.695 orang dibandingkan dengan penduduk yang bekerja dibidang yang lainnya. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat cukup variasi dan hal ini menunjukkan bahwa kualitas kerja yang dimiliki masyarakat di Kalurahan Katongan sudah cukup baik. Harapannya dengan mata pencaharian yang bervariasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik

E. Kondisi Ekonomi

Potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Katongan sangat beragam dari daerah perbukitan/pegunungan, sungai dengan segala kekayaannya. Kekayaan sumber daya alam Kalurahan Katongan adalah sebagai berikut :

1. Pertanian

Lahan pertanian yang dimiliki Kalurahan Katongan sebagian besar adalah sawah dan lahan keringtadah hujan yang tergantung pada iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar adalah lahan sawah tada hujan.

Tabel 2. 6 Lahan Pertanian Kalurahan Katongan

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Hektar)
1.	Sawah irigasi setengah teknis	35
2.	Sawah irigasi Sederhana	32
3.	Sawah irigasi non PU/Kalurahan	0
4.	Sawah tada hujan	142
5.	Tegal	171
6.	Pekarangan	196

(Sumber : Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

Lahan sawah yang dapat ditanami padi sawah 2 kali atau lebih dalam satu tahun sangat minim (+ 25 ha), lahan tegalan umumnya digunakan untuk usaha tani padi gogo, palawijo dengan pola tanam tumpang sari. Terdapat pula lahan tegalan yang digunakan untuk lahan usaha tanaman Perkebunan/tanaman jangka panjang seperti kayu – kayuan yang juga sebagian di tanam dilahan pekarangan.

2. Kehutanan

Luas wilayah hutan di Kalurahan Katongan seluas 631 Ha, yang terdiri dari hutan negara seluas 597 Ha, sedangkan hutan rakyat seluas 125 Ha. Disamping itu Kalurahan Katongan juga memiliki tanah kas seluas 21,5950, OO seluas 0,0500 Ha, Kengser seluas 4,3450 Ha, SG seluas 3,2050 Ha, Lurung seluas 0,2000 Ha. Pengelolaan Hutan di Kalurahan Katongan direkomendasikan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 2 sistem yaitu GN dan HKM. Pengelolaan HKM dengan SK Mentri Nomor: 2 Tahun 2007. Hutan rakyat di Kalurahan Katongan memiliki peran yang penting dalam konservasi bagi lahan pertanian. Pembangunan hutan rakyat di Kalurahan Katongan meliputi Tanah SG, tanah kas Kalurahan, tanah milik rakyat. Hutanrakyat dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat perKalurahan

3. Pertambangan dan Energi.

Kalurahan Katongan memiliki sumber daya alam berupa bahan galian seperti batu gamping, batu urug, batu putih untuk bangunan yang semuanya masih diusahakan oleh swasta dan masih merupakan usaha pertambangan rakyat yang masih bersifat tradisional secara individu

maupun kelompok dan belum terorganisir dengan baik. Potensi energy alternatif yang bisa dikembangkan antara lain energi surya dan angin.

4. Flora dan Fauna

Flora dan fauna yang ada di wilayah Kalurahan Katongan cukup beragam dan memiliki kekhasan ekosistem yang didominasi lahan kering dan perbukitan.

Flora yang dapat ditemukan di Kalurahan Katongan dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar yaitu tanaman musiman dan tanaman tahunan. Tanaman musiman antara lain Padi, kacang, kedelai, jagung, bayam, kenikir, sawi,tomat, lombok, wortel, dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman tahunan antara lain tanaman buah – buahan seperti srikoyo, kemlowo, mete, mangga, rambutan, kelapa, petai dan lain – lain serta tanaman kayu – kayuan seperti jati, mahoni, akasia, kayu putih, munggur,sono, cendono, sengon, bambu dan lain sebagainya.

Fauna di Kalurahan katongan di beberapa dasawarsa yang lalu cukup banyak jenisnya, namun dengan terjadinya banyak perburuan dan perusakan ekosistem maka jumlah dan jenisnya semakin berkurang hingga terancam kepunahan. Fauna yang sampai saat ini Nampak antara lain burung derkuku, perkutut, tilang, cucak, srigunting,emprit, ciblek, ayam alas, musang, luwak, rase, landak, sentak, bajing, sriti, kelelawar, burung hantu, lele, wader, tawes, gurameh, nila dan banyak lagi jenis fauna yang ada di Kalurahan Katongan.

5. Peternakan

Produksi di sub sektor peternakan dari tahun 2020 menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan penilaian dari berbagai pihak menyatakan bahwa Kalurahan Katongan adalah gudang ternak dan budaya masyarakat petani untuk memelihara ternak turut memberikan andil dalam peningkatan populasi ternak.

Tabel 2. 7 Perkembangan Populasi Ternak

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
1.	Sapi	902
2.	Kambing	687
3.	Domba	87
4.	Ayam Buras	28.532
5.	Ayam Ras Petelur	2.000
6.	Ayam Ras Pedaging	45.000

(Sumber: Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

F. Sarana Dan Prasarana

Secara umum Kalurahan Katongan telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana seperti yang dapat kami jelaskan dibawah ini :

1. Kondisi jalan dan jembatan

Jaringan jalan di Kalurahan katongan sepanjang 15,5 km dengan perincian menurut kewenangannya adalah jalan provinsi sepanjang 1 km dan jalan kabupaten 5 km, dan jalan Kalurahan 9,5 km. Jaringan jalan di Kalurahan katongan sudah mampu menjangkau seluruh wilayah, hanya saja tidak semua ruas jalan dalam kondisi baik. Panjang ruas jalan dalam kondisi baik sekitar 59,5%, kondisi sedang sekitar 16,74%, kondisi rusak ringan sekitar 3,06% dan kondisi rusak berat sekitar 20,7%.

Jumlah jembatan di Kalurahan katongan sebanyak 5. Diantaranya 87,79% dalam kondisi baik, selebihnya mengalami kerusakan baik rusak ringan hingga sedang.

2. Kondisi Perhubungan Dan Transportasi

Kondisi perhubungan dan transportasi secara umum masih kurang. Hal ini dapat dilihat masih terbatasnya pelayanan transportasi umum di Kalurahan katongan sehingga masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil.

3. Kondisi Irigasi dan Sumber Air Bersih

Sumber-sumber air di Kalurahan Katongan yang dimanfaatkan untuk irigasi antara lain:

- a. Sungai – Sungai seperti Sungai Oyo dan Sungai – Sungai yang bermuara di gunung.
- b. Bendungan Banjir Limpas yaitu Bendung yang dibangun dan dimanfaatkan untuk irigasi di sepanjang aliran sungai sebanyak 4 buah dengan luas oncoran rata-rata antara 25 - 150 Ha.

Guna mencukupi kebutuhan air bersih dilakukan dengan beberapa hal di antaranya:

- a. Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Mandiri.
- b. Guna peningkatan cakupan pelayanan air bersih di Kalurahan Katongan maka dilakukan pengembangan Sistem Pengelolaan Air Mandiri yang lebih dikenal dengan SPAMDUS. Dana pembangunan SPAMDUS berasal dari bantuan pemerintah maupun pihak swasta sebanyak 13 titik yang terdiri Padukuhan Ngrandu 3 titik, Padukuhan Kepuhsari 2 titik,

Padukuhan Klegung 3 titik, Padukuhan Jeruklegi 4 titik, Padukuhan Nglebak 1 titik, Padukuhan Perbutan 2 titik.

G. Struktur Pemerintah Kalurahan

Sebagaimana di paparkan dalam UU No.3 Tahun 2024 Tentang Desa menyatakan bahwa pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI.

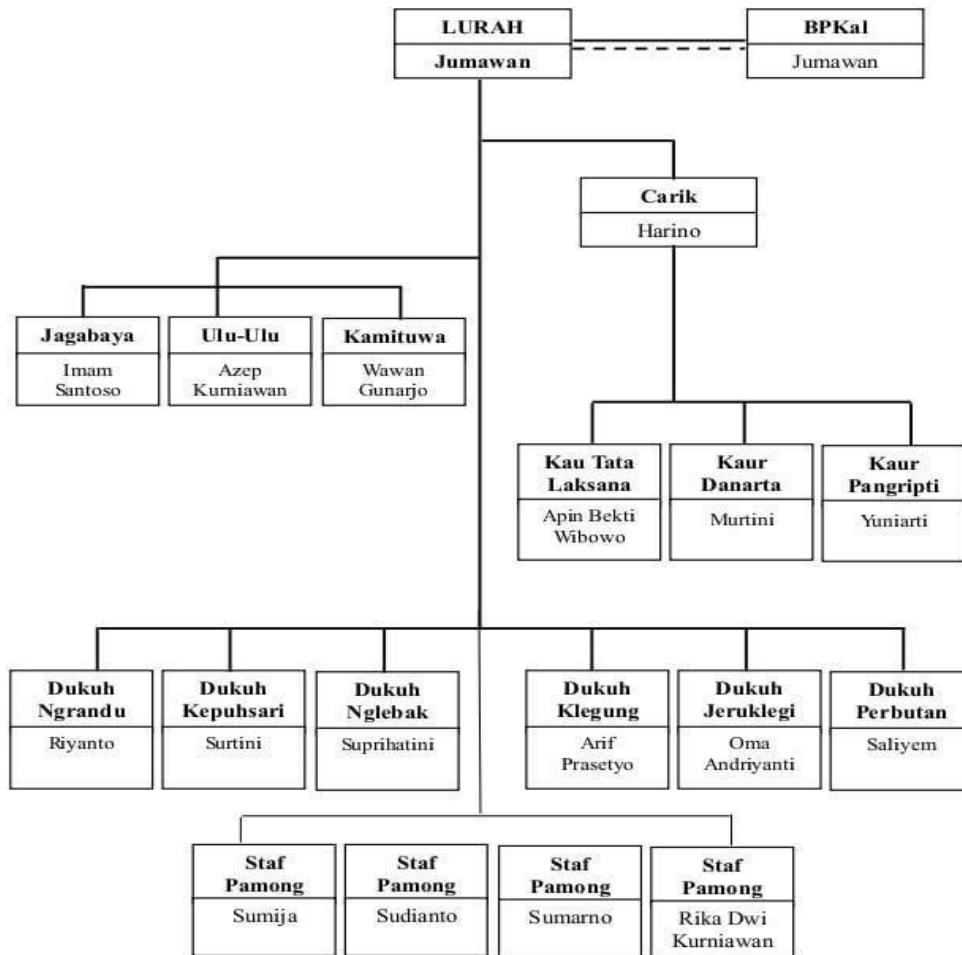
Kalurahan Katongan mengacu Pada Perihal Organisasi Pemerintah Desa diatur lebih jelas dengan Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi Dan Tatakerja Pemerintah Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 73 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan.

Keterangan :

- Lurah (Kepala Desa)
- Carik (Sekertaris Desa)
- BPKal (Badan Permusyawaratan Kalurahan)
- Kaur Tata Laksana (Kepala Urusan Umum Kalurahan)
- Kaur *Danarta* (Kepala Urusan Keuangan)
- Kaur *Pangripta* (Kepala Urusan Perencanaan)
- Jagabaya (Ka.Sie Pemerintahan)
- *Ulu-Ulu* (Ka.Sie Kesejahteraan)
- *Kamituwa* (Ka.Sie Pelayanan)

Berikut bagan struktur organisasi pemerintah Kalurahan Katongan :

Bagan 2. 1 Struktur pemerintah Kalurahan Katongan



(Sumber: Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

H. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Purba (2019). UMKM di Katongan terbentuk pada tahun 2016. Saat ini UMKM Katongan bernaung dibawah 2 kelembagaan yaitu Desa Preneur dan Desa Prima. Desa Preneur adalah desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga desa

itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapainya kesejahteraan hidup warga. Sedangkan Desa Prima merupakan sebuah program pemberdayaan perempuan yang dibawahi dan didampingi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Preneur ini merupakan pemberdayaan perempuan yang utamanya ditujukan kepada perempuan yang umumnya dilakukan melalui pembukaan usaha kecil baik itu makanan maupun kerajinan dan juga penguatan usaha yang kecil dan lemah. Di Kalurahan Katongan yang tergabung dalam kelompok Desa Prima itu hanya Perempuan sedangkan di kelompok Desa Prener ada yang Perempuan dan laki-laki

Para pelaku UMKM khususnya di Kalurahan Katongan, saat ini sudah mulai aktif dan sudah terbentuknya kelompok seperti Desa Prima dan Desa Prener dari 6 padukuhan yang ada di Kalurahan Katongan. Dari 2 kelompok besar ini olahan UMKM sudah bervariasi dengan beraneka ragam olahan makanan yang telah diproduksi seperti dari kelompok Desa Prima seperti : dodol alivera, kripik pisang, ampyang, bermacam-macam peyek, jeli susu, jamur krispy, jendol, jamu, apem, dan macam-macam kue basah. Sedangkan di kelompok Desa Preneur seperti : Dodol aloivera, peyek, kripik pisang, stik, bolu, dan jajanan pasar. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah Kalurahan yang juga mendukung perkembangan UMKM agar semakin maju dan berkembang dengan mengadakan beberapa program pelatihan di Katongan dengan sasaran para pelaku UMKM seperti :

Pelatihan Klinik kemasan Produk, Pelatihan Marketing Digital, dan Pelatihan Sertifikasi Halal yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 dan 2023.

Tabel 2.8
Data Kelompok UMKM

No	Nama Padukuhan	Nama Kelompok	Jenis-Jenis Produk
1.	Ngrandu, Kepuhsari, Nglebak, Klegung, Jeruk legi, Perbutan	Prima dan Preneur	Dodol, peyek, kripik pisang,jeli aloivera

Sumber : data wawancara tahun 2024

Bagan 2. 2 UMKM Kelompok Desa Prima

Ketua 1		Ketua 2			
Suprapti		Sumartini			
Sekretaris 1		Sekretaris 2			
Yuli Nurwidyastuti		Dwi Wahyuni			
Bendahara 1		Bendahara 2			
Lisma Widyastuti		Wahyuni			
Anggota					
Sudarsih Sri Sularsih Chusnul Irawati	Mardanti Marsinah Rusmini Rumini	Samiyati Saryati Partiyem Wijiastuti	Dwi Suryani Sriatun Sumini Sri Kustini	Suminah Ngatini Suyati Suprihatini	Kasmiyati Andria Agil Sulastri

(Sumber : Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

Bagan 2. 3 Struktur UMKM Kelompok Desa Preneur

Ketua 1				Ketua 2
Suprihatin				Sri Sulastri
Sekretaris 1				Sekretaris 2
Azef Kurniawan				Yiniarti
Bendahara 1				Bendahara 2
Rina Sri Kestina				Sri Handayani
Anggota				
Murtininingsi Fera Fitria Istiyorani Triningsih	Eko Widodo Karsini Sukirah Alan Efendi Surip	Anik Setyawaty Uswatun Sumarni Rusmini Mardanti	Sugiyanti Sutarto Sutari Sulistyawati Supriyadi	Sunyoto Sumarni Puji Sudarmi Marsinah

(sumber : Profil Kalurahan Katongan tahun 2024)

BAB III

ANALISIS DATA

PERAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM MEMBERDAYAKAN

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(Studi di Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten

Gunungkidul, DIY)

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan selama di lapangan, berupa data dan informan yang telah diwawancara terkait “ Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan jawaban dari informan sebagai landasan analisis. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yakni melihat bagaimana peran Pemerintah Kalurahan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan UMKM dan mengetahui program dan realisasi pelaksanaan oleh Pemerintah Kalurahan untuk pengembangan UMKM serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Pemerintah Kalurahan dan masyarakat dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu sebelum sebuah pertanyaan peneliti perlu melakukan pendekatan secara persuasive terhadap informan agar data yang diperoleh benar-benar *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan di setiap negara sebab adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Melalui pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu untuk menggerak roda perekonomian desa maka diperlukan peran Pemerintah Kalurahan untuk mengelola potensi desa yang sudah ada melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan konsep teori yang dikembangkan oleh Gede Diva (2009) Dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator:

1. Peran Pemerintah sebagai fasilitator

Artinya pemerintah memiliki kewajiban untuk memfasilitasi UMKM untuk pengembangan usaha UMKM dan menciptakan situasi yang aman dan nyaman sehingga tujuan dari UMKM tersebut dapat dicapai.

2. Peran Pemerintah sebagai Regulator

Regulator berarti pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan-kebijakan agar pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM dapat berjalan dengan baik.

3. Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Katalisator berarti peran Pemerintah dalam mengembangkan UMKM yang bergerak dengan cepat yang artinya UMKM mempunyai jiwa sebagai pengusaha atau jiwa kewirausahaan yang berpeluang untuk melakukan transformasi menjadi usaha yang lebih besar

A. Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kalurahan Katongan

Kalurahan Katongan merupakan salah satu Kalurahan yang terletak di Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mempunyai empat status sekaligus di bawah Peraturan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2020 tiga diantaranya seperti Desa Prima, Desa Preneur dan Desa Wisata, di tahun 2023 Kalurahan Katongan mendapatkan status kalurahan mandiri budaya. Keempat status kalurahan Katongan, tidak terlepas dari potensi dan kelembagaan yang dimiliki oleh Kalurahan. Dengan berbagai potensi alam dari pertanian, perkebunan, buah-buahan dan kayu-kayuan yang kemudian dikembangkan melalui UMKM yang diantaranya olahan makanan tradisional, seperti : dodol alivera, kripik pisang, ampyang, bermacam-macam peyek, jamur krispy, dll.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh terkait praktik memberdayakan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan. Berdasarkan fakta yang terjadi peran Pemerintah Kalurahan

kurang baik, akan tetapi Pemerintah Kalurahan sudah mengusahakan untuk mempertahankan eksistensi UMKM ditengah kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh Pemerintah Kalurahan yang sudah berperan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Namun dalam pengembangan UMKM ini tidak terlepas dari kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Kalurahan terhadap pengembangan UMKM sehingga Pemerintah Kalurahan tidak mengetahui perkembangan dari pengembangan UMKM. selain itu Pemerintah Kalurahan tidak ikut campur atas hasil keuntungan dari UMKM.

Menurut Gede Diva (2009) Dalam pengembangan UMKM peranan peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, yang berarti pemerintah memiliki kewajiban untuk memfasilitasi UMKM untuk pengembangan usaha UMKM dan menciptakan situasi yang aman dan nyaman sehingga tujuan dari UMKM tersebut dapat dicapai. Bentuk peran yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Katongan dalam memberdayakan UMKM dengan memfasilitasi beberapa kelompok UMKM yang sudah ada, dan seperti yang diungkapkan oleh Pak Harino selaku Carik di Kalurahan Katongan bahwa:

“Kalau UMKM untuk produk-produk unggul kita bantu peralatan dari anggaran APB Kalurahan. Untuk kelompok-kelompok potensi kita berikan bantuan peralatan untuk kegiatan kelompok. Bentuk peralatan yang di berikan kepada pelaku UMKM seperti di UMKM Madu Lanceng itu kita berikan mesin untuk pengemasan madu dalam bentuk saset, sedangkan bentuk peralatan yang di berikan oleh pemerintah kalurahan kepada pelaku UMKM aloivera itu berupa mesin packing. Kemudian dikelompok ibu-ibu prener dan prima itu kita berikan peralatan-peralatan untuk pembuatan kue”. (Wawancara dengan Pak Harino, 14 maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara bersama pak carik maka bentuk Peran

dari pemerintah Kalurahan Katongan sudah ada dan sudah berjalan sesuai rencana dengan memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok UMKM yang ada di Katongan berupa mesin untuk pengemasan madu, pengemasan produk alovera, serta peralatan-peralatan untuk pembuatan kue guna membantu dan mempermudah para pelaku UMKM.

Ada pula pendapat yang disampaikan oleh Pak Wawan selaku Kamituwo di Kalurahan Katongan bahwa pemerintah kalurah itu lebih banyak sebagai fasilitator karena emro dan potensi UMKM di Katongan itu sudah ada. Seperti pada kutipan di bawah ini :

“ Peran pemerintah kalurahan itu sebagai fasilitator karena emro dan potensi UMKM di Katongan itu sudah ada, jadi kita pemerintah menjadi fasilitasi apa kebutuhan mereka seperti dengan memberikan bantuan berupa keuangan, kita berikan bantuan untuk permodalan untuk dikembangkan. Adapun bantuan berupa mesin yang digunakan pelaku UMKM untuk pengemasan produk-produk olahan makanan”. (Wawancara dengan Pak Wawan, 13 mei 2024)

Dari hasil wawancara bersama Pak Wawan selaku Kamituwo di atas bahwa peran dari pemerintah Kalurahan Katongan sudah baik dimana sebagai fasilitator yang sangat mendukung perkembangan dan kemajuan UMKM dengan memanfaatkan perkembangan zaman yang semakin moderen dengan pengadaan mesin untuk membantu pengemasan yang lebih menarik.

Selanjutnya Pak Azef Kurniawan selaku Ulu-Ulu di Kalurahan Katongan menyatakan bahwa Pemerintah Kalurahan juga melibatkan pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam event dengan ikut pengadaan bazar guna memperkenalkan hasil olahan makanan dari produk UMKM.

Lebih lanjutnya dinyatakan pada kutipan dibawah ini :

“Tentu saja peran dari pemerintah kalurahan itu ada dengan setiap tahunnya menganggarkan kegiatan untuk mendukung UMKM di Kalurahan Katongan. Apalagi selama 3 tahun terakhir ini kita mendapatkan dana keistimewaan (Danais) di tahun 2022 yang difokuskan untuk mendukung kegiatan UMKM seperti memberikan peralatan, membangun toko sebagai tempat untuk menjual produk UMKM. Ada juga kita melibatkan pelaku UMKM untuk berpartisipasi mengambil bagian untuk mengadakan bazar guna menjual produk UMKM dalam setiap event”. (Wawancara dengan Pak Azef, 14 maret 2024)

Dari wawancara bersama Pak Azef diatas bahwa sudah ada respon yang cukup baik dari Pemerintah Kalurahan untuk memberikan peranan dan dukungan yang sudah ada. Dengan keterlibatan pelaku UMKM di event yang ada dengan pengadaan bazar tersebut maka secara tidak langsung mereka juga memperkenalkan produk-produk lokal yang ada di Kalurahan Katongan juga bisa dikenal oleh banyak orang.

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Ibu Sugiyanti selaku pelaku UMKM di kelompok Desa Prima yang mengatakan bahwa :

“Dari peran pemerintah itu sendiri palingan biasanya dilibatkan untuk mengikuti event yang dalam event ini biasanya diadakan bazar. Biasanya para pelaku UMKM dibagikan undangan untuk menghadiri event tersebut dan menjual produk UMKM mereka”. (Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, 28 mei 2024)

Dari wawancara diatas sudah terlihat bahwasannya peran Pemerintah Kalurahan sudah ada dalam mendukung pengembangan UMKM yang ada dengan melibatkan pelaku UMKM agar dapat menjual hasil produk UMKM mereka dalam bazar tersebut agar lebih dikenal banyak konsumen.

Adapun Pernyataan dari Ibu Suprapti selaku Ketua kelompok Desa Prima yang mengatakan bahwa :

“Pemerintah Kalurahan Katongan sudah berperan penting dalam pengembangan UMKM ini dengan memberikan dukungan material maupun non material, khususnya dalam UMKM olahan makanan dengan memberikan bantuan modal untuk, dan bantuan seperti memberikan peralatan untuk menunjang UMKM yang telah ada. Kemudian selalu dilibatkan para pelaku UMKM untuk mengikuti bazar dalam berbagai event yang telah diselenggarakan”.(Wawancara dengan Ibu Suprapti, 14 maret 2024)

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Suprapti diatas maka peran pemerintah Kalurahan sudah berjalan dengan baik untuk mendukung perkembangan UMKM di Katongan. Hal ini bisa dilihat dari bantuan pemerintah Kalurahan yang dimana memberikan bantuan untuk modal usaha serta peralatan seperti mesin, untuk UMKM baik Kelompok Desa Prima maupun Kelompok Desa Prener. Kemudian juga Pemerintah Kalurahan juga selalu melibatkan para pelaku UMKM untuk mengikuti bazar guna memperkenalkan hasil produk olahan makanan kepada para tamu.

Pemerintah Kalurahan memiliki fungsi dimana untuk mengatur, mengurus dan melindungi masyarakat agar terwujudnya kesejahteraan. Pemerintah Kalurahan memiliki kewajiban akan ketiga hal tersebut dan harus benar-benar menjalankan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat. Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari Pemerintah Kalurahan sudah cukup baik, dan dapat mempertahankan eksistensi UMKM ditengah kehidupan masyarakat. Respon Pemerintah Kalurahan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya untuk membuat UMKM semakin maju dan

berkembang. Sebab Pemerintah Kalurahan mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus setiap persoalan dalam masyarakat. Salah satunya dimana sudah mendukung perkembangan dan kemajuan UMKM dengan memanfaatkan anggaran APB Kalurahan dan Dana Keistimewaan (Danais) yang ada dengan membantu para pelaku UMKM untuk memberikan bantuan untuk modal usaha, peralatan berupa mesin untuk mempermudah pengemasan dengan cepat dan rapih.

Menariknya Pemerintah Kalurahan Katongan juga melibatkan para pelaku UMKM untuk ikut dalam event yang dimana dalam pengadaan bazar yang bertujuan untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk lokal. Tidak semua UMKM yang berdiri dapat bertahan lama dan bahkan akan sulit berkembang dan maju baik dari modal maupun dalam pemasarannya. Sehingga pengadaan bazar ini merupakan salah satu cara yang dilakukan Pemerintah Kalurahan untuk meningkatkan penjualan produk UMKM dan sangat membantu perekonomian masyarakat.

Gambar 3. 1 Fasilitas yang diberikan Pemerintah Kalurahan



(gambar Mesin pengemasan madu)



(gambar toko penjualan produk UMKM)

Gambar 3. 2 Pengadaan bazar yang diikuti pelaku UMKM



B. Program Dan Realisasi Pelaksanaan Oleh Pemerintah Kalurahan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kalurahan Katongan

UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia yang mengalami perkembangan yang bagus dari waktu ke waktu. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, untuk mengembangkan UMKM yang lebih maju dibutuhkan peran dari Pemerintah Kalurahan agar UMKM di Kalurahan Katongan terus berkembang lebih baik, salah satunya dengan mengadakan program-program untuk mendukung UMKM di Kalurahan Katongan.

Menurut Gede Diva (2009:15-18) Dalam pengembangan UMKM peranan peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai regulator, regulator berarti pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan-kebijakan agar pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM dapat berjalan dengan baik. Salah satu program yang telah terealisasikan oleh Pemerintah Kalurahan Katongan telah diwujudkan melalui pembinaan yaitu pelatihan-pelatihan bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Pelatihan ini telah diselenggarakan oleh Pemerintah Kalurahan dan diharapkan UMKM dapat berkembang dengan lebih baik, mandiri, serta mampu bersaing di pasar lokal maupun global. Di tahun 2022 dan 2023 sudah dilaksanakan 3 pelatihan seperti : pelatihan klinik kemasan produk,

pelatihan marketing digital, dan pelatihan sertifikasi halal. Pelatihan ini dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan karena ingin mendukung UMKM yang semakin maju dan harus mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju di era moderen ini, masyarakat harus memanfaatkan teknologi yang ada untuk memasarkan produk dengan cara yang efisien agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Berkaitan dengan hal ini Pak Jumawan, selaku Lurah menyatakan bahwa :

“Sejauh ini untuk program yang telah dilakukan oleh pemerintah kalurahan dalam masa jabatan saya yaitu sudah ada dan terlaksana dengan baik yang di mana di tahun terakhir sudah dilaksanakan beberapa pelatihan dan praktek untuk mendukung UMKM Katongan agar lebih berkembang dengan baik, kemudian juga kami melalui terobosan penitipan olahan makanan di masing-masing penjual. Dengan adanya beberapa pelatihan dan bahkan praktek tersebut masyarakat pun sudah semakin ada kemajuan dalam pengelolaan produk UMKM terutama dalam pengemasan olahan makanan”. (Wawancara dengan Pak Jumawan, 1 marat 2024)

Dari hasil wawancara bersama Pak Jumawan selaku Lurah diatas bahwa program dan realisasi pelaksanaan oleh Pemerintah Kalurahan untuk pengembangan UMKM sudah berjalan dengan baik dengan diadakan beberapa pelatihan dan praktek kepada para pelaku UMKM dengan begitu mereka lebih terampil dalam pengemasan olahan makanan dan dapat menarik minat para konsumen.

Selanjutnya pernyataan dari Pak Azef Kurniawan selaku Ulu-Ulu di Kalurahan Katongan menyatakan bahwa Pemerintah Kalurahan juga

melibatkan pelaku UMKM untuk terlibat dalam beberapa pelatihan yang telah dijadwalkan. Lebih lanjutnya dinyatakan pada kutipan dibawah ini :

“Untuk program yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan itu tentu saja ada, dengan memberikan beberapa pelatihan seperti Pelatihan Marketing Digital, Pelatihan Klinik kemasan Produk, dan Pelatihan Sertifikasi Halal yang telah dilaksanakan dalam tahun terakhir ini. Kemudian untuk dampak yang dirasakan oleh para pelaku UMKM itu sedikit demi sedikit sudah mengalami perubahan dimana ada beberapa kelompok yang sudah beradaptasi dan mempraktekan namun ada juga beberapa kelompok yang tidak mengaplikasikan. Kalau dikatakan optimal sih belum, contohnya kalau dipresentasikan kisarannya sekitar 50% untuk yang belum optimal cuman yang sejauh ini berpengaruh setelah kita melaksanakan program pelatihan tersebut”. (Wawancara dengan Pak Azef, 14 maret 2024)

Dari wawancara bersama pak Azef selaku Ulu-Ulu bahwasannya sudah ada peran dari Pemerintah Kalurahan dengan beberapa program pelatihan yang sudah terealisasikan dengan baik di tahun terakhir bahkan sudah ada beberapa kelompok yang sudah ada kemajuan dengan mempraktekannya dan beradaptasi, namun jika dipresentasikan masih kisaran 50% yang belum maksimal yang dimana masih ada beberapa kelompok yang belum beradaptasi. Tetapi untuk proram pelatihan yang telah dilaksanakan ini sudah membawa perubahan untuk kelompok UMKM di Kalurahan Katongan.

Ada pula pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sumarni selaku pelaku UMKM dari kelompok UMKM Desa Prener yang mengatakan bahwa program yang sudah diberikan oleh Pemerintah Kalurahan itu sudah berjalan dengan lancar namun yang bergabung dalam kelompok UMKM ini

masih belum menguasai teknologi terutama para ibu-ibu. Lebih lanjutnya dinyatakan pada kutipan dibawah ini :

“ Sejauh ini untuk program yang dibuat oleh Pemerintah Kalurahan dengan mengadakan beberapa pelatihan di tahun terakhir ini sudah berjalan dengan lancar dengan sasaran para pelaku UMKM, serta mempraktekannya. Namun untuk pelaksanaan untuk mengaplikasikan masih mengalami kesulitan yang dimana dalam kelompok UMKM ini rata-rata ibu-ibu dan belum menguasai teknologi”. (Wawancara dengan Ibu Sumarni, 13 mei 2024)

Dari wawancara bersama Ibu Sumarni selaku anggota kelompok Desa Prener yang mengatakan bahwa sudah ada program yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan dan sudah terealisasikan dengan lancar. Namun dalam mempraktikan dan beradaptasi dari beberapa pelatihan tersebut khususnya pelatihan digital marketing para ibu-ibu masih mengalami kesulitan terutama bagian mempromosikan hasil UMKM mereka walaupun sudah ada pendampingan karena yang tergabung dalam kelompok UMKM di Kalurahan itu mayoritas para Ibu-ibu sehingga mereka masih mengalami kendala yang disebabkan kualitas SDM yang dimiliki dalam mengatur atau memanajemen kemampuan dalam menguasai teknologi dan kemampuan dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Hal ini berdampak pada hasil penjualan yang tidak meningkat dikarenakan pemasarannya yang masih minim.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Murtiningsih selaku pelaku UMKM di kelompok Desa Prener yang mengatakan bahwa program Pemerintah Kalurahan yang telah terlaksana dengan beberapa pelatihan membawa kemajuan khususnya pelatihan marketing digital, namun dalam kelompok

prener ini belum ada media sosial yang dibuat untuk pemasaran produk UMKM. Lebih lanjutnya dijelaskan dalam kutipan dibawah ini :

“Kalau terkait program dan realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan sudah ada dan berjalan dan membawa sedikit kemajuan khususnya pada pelatihan marketing digital yang dimana dibantu dalam membuat desain. Namun dalam mempromosikan produk UMKM lewat media sosial masih menggunakan aplikasi whatsapp (WA) sedangkan untuk aplikasi lainnya masih belum ada”. (Wawancara dengan Ibu Murtiningsi, 13 mei 2024)

Dari wawancara bersama Ibu Murtiningsi selaku anggota kelompok Desa Prener yang mengatakan bahwa program dan realisasi kegiatan oleh Pemerintah Kalurahan sudah terealisasikan dengan baik khususnya pada pelatihan marketing yang dimana telah dibantu cara-cara mendesain untuk kemasan produk. Namun untuk mempromosikan produk UMKM masih menggunakan aplikasi whatsapp saja dan tidak memiliki akun media sosial lainnya seperti Instagram dan Tiktok. Seharusnya dengan perkembangan dunia yang semakin moderen seharusnya disetiap kelompok UMKM memiliki akun media sosial tersendiri seperti Instagram dan tiktok agar lebih banyak yang melihat produk UMKM tersebut.

Salah satu program yang telah terealisasikan oleh Pemerintah Kalurahan Katongan telah diwujudkan melalui pembinaan yaitu pelatihan-pelatihan bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Program pelatihan yang telah dilaksanakan di tahun terakhir ini ada 3 yaitu :

1. Pelatihan Klinik kemasan Produk

Pelatihan ini dilaksanakan karena pemerintah kalurahan ingin melihat para pelaku UMKM yang harus mengikuti perkembangan zaman

untuk meningkatkan kualitas produk mereka yang salah satunya ialah desain kemasan produk. Dalam penjualan produk UMKM tentunya harus menampilkan kemasan yang menarik agar bisa mencuri perhatian para konsumen agar mereka tertarik dan membeli produk tersebut. Dengan pelatihan ini para pelaku UMKM dibantu agar bisa lebih terampil dan kreatif dalam membuat kemasan yang semenarik mungkin agar bisa menarik perhatian dari para konsumen.

2. Pelatihan Marketing Digital

Pelatihan ini diselenggarakan oleh pemerintah kalurahan karena ingin melihat para pelaku UMKM yang harus mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas produk mereka yang satunya dalam marketing digital khususnya pemasaran produk UMKM. Dalam penjualan produk UMKM tentunya sangat membutuhkan pemasaran yang kreatif dan semenarik mungkin agar bisa dikenal banyak orang dan dapat memudahkan konsumen dalam mencari informasi yang mereka butuhkan tentang suatu produk UMKM tersebut. Dengan pelatihan ini juga para pelaku UMKM bisa banyak belajar untuk membuat konten-konten untuk mempromosikan hasil UMKM masyarakat.

3. Pelatihan Sertifikasi Halal

Pelatihan ini dilaksanakan oleh pemerintah kalurahan ingin membuat produk UMKM menjadi lebih maju. Dengan pelaksanaan sertifikasi halal ini dapat meningkatkan kepercayaan bagi konsumen yang dimana dapat memberikan jaminan atau kualitas kehalalan produk. Dengan

pelatihan ini para pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan pasar untuk produk UMKM dan sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM.

Program pelatihan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar dengan melibatkan para pelaku UMKM di Kalurahan Katongan dari kelompok Desa Prima maupun kelompok Desa Prener. Tingkat keberhasilan dari program ini kurang lebih 50% yang dibuktikan dengan sebagian kelompok UMKM yang mulai mengalami kemajuan dalam membuat desain kemasan untuk mempromosikan lewat media sosial melalui aplikasi whatsapp. Namun ada sebagian kelompok juga yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan oleh minimnya SDM yang dimiliki dalam mengatur atau memanajemen kemampuan dalam menguasai teknologi dan kemampuan dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Dalam kelompok-kelompok yang tergabung dalam UMKM di Kalurahan Katongan pada umumnya masih dikelola oleh Ibu-ibu. Keterlibatan anak muda dalam pengembangan UMKM ini masih minim dikarenakan rata-rata anak muda bekerja diluar desa atau merantau ke tempat lain, sehingga mereka masih mengalami kendala dalam mempromosikan hasil produk UMKM. Dalam mempromosikan produk UMKM para pelaku UMKM juga masih menggunakan aplikasi whatsapp dan tidak memiliki akun media sosial lainnya. Seharusnya dengan perkembangan dunia yang semakin moderen disetiap kelompok UMKM sudah memiliki akun media sosial tersendiri seperti instagram dan tiktok agar mereka lebih banyak mempromosikan hasil produk UMKM. Hal ini juga berdampak pada hasil penjualan produk UMKM yang tidak meningkat.

Dalam pengembangan UMKM ini tidak terlepas dari kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Kalurahan terhadap pemberdayaan UMKM sehingga Pemerintah Kalurahan tidak mengetahui perkembangan dari pengembangan UMKM. selain itu Pemerintah Kalurahan tidak ikut campur atas hasil keuntungan dari UMKM.

Gambar 3. 3 Program yang diselenggarakan Pemerintah Kalurahan



(gambar pelatihan yang diikuti Pelaku UMKM)

Gambar 3. 4 Hasil Desain dari Pelaku UMKM



(gambar desain kemasan produk pelaku UMKM)

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Pemerintah Kalurahan Dan Masyarakat Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kalurahan Katongan

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan dalam mengembangkan bagaimana cara pengelola mampu menuangkan ide kreatif dalam melakukan pengelolaan objek wisata supaya dapat memikat pengujung datang. Pengelolaan apapun tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang dapat membantu dalam mewujudkan suatu pekerjaan, bisnis, pemerintahan maupun hal-hal lainnya.

Keberadaan UMKM khususnya pada olahan makanan dengan berbagai aneka makanan dan minuman menjadi salah satu faktor pendukung di Kalurahan Katongan itu sendiri. Dengan keberadaan UMKM ini menjadi salah satu penggerak ekonomi atau meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran, serta menjadikan masyarakat yang produktif dan inovasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM agar mampu berdaya saing tinggi yang harus dilihat dari kondisi UMKM saat ini. Daya saing ini ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk memproduksi suatu barang, harga, desain, dan faktor lingkungan agar UMKM mampu bersaing secara ketat.

Menurut Gede Diva (2009:15-18) Dalam pengembangan UMKM peranan peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai katalisator, yang berarti peran Pemerintah dalam mengembangkan UMKM yang bergerak dengan cepat yang artinya UMKM mempunyai jiwa sebagai pengusaha atau jiwa kewirausahaan yang berpeluang untuk melakukan transpormasi menjadi usaha yang lebih besar. Hal ini dibuktikan melalui

program yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan yang telah terrealisasikan melalui pembinaan berupa pelatihan-pelatihan bagi para pelaku UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan produk UMKM dari usaha yang kecil dan berkembang menjadi usaha yang besar.

Pada kesempatan diskusi dengan salah satu perangkat Kalurahan, Pak Harino yang dimana merupakan Carik Kalurahan Katongan. Secara garis besar disampaikan seperti demikian :

“Kalau faktor pendukung memang kita kebetulan Pemerintah Kalurahan kita ada anggaran dana desa, danais, yang bisa di manfaatkan untuk pengembangan UMKM. Sedangkan faktor penghambat itu ditingkat UMKM itu sendiri karena karakteristik masyarakat, SDM masyarakat itu tidak sama antara satu dengan yang lain, tapi kadang masyarakat juga menuntut harus sama antara UMKM yang satu dengan yang lain. Katakan kita bicara di sosial media saja kalah rajin dalam membuat konten untuk mempromosikan. Secara geografis wilayah Katongan ini juga terlalu lebar jadi kendala juga untuk menyatukan UMKM seKalurahan Katongan”. (Wawancara dengan Pak Harino, 14 maret 2024)

Dari hasil wawancara bersama Pak Harino menyatakan bahwa faktor pendukung yang telah disalurkan oleh Pemerintah Kalurahan yaitu dengan adanya anggaran dana desa dan danais ini yang telah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk membantu perkembangan UMKM. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dari segi karakteristik masyarakat yang dimana dalam UMKM ini SDM masyarakat tidak merata antara satu dengan yang lain namun disisi lain masyarakat juga menuntut adanya kesetaraan diantara sesame UMKM. Sedangkan secara geografis di wilayah Katongan ini juga terlalu lebar jadi para Pemerintah Kalurahan mengalami kendala untuk menyatukan UMKM seKalurahan Katongan

Hal ini juga di konfirmasi oleh dari Pak Wawan selaku Kamitwuwa yang

menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung itu adanya semangat dari pelaku UMKM yang luar biasa untuk mempermudah pelaksanaan program, kemudian untuk faktor pendukung yang lain dari Pemerintah Kalurahan itu sudah adanya anggaran untuk dialokasikan kepada kelompok-kelompok UMKM yang ada sehingga semua kegiatan dengan biaya yang ada dari Pemerintah Kalurahan itu akan memperlancara kegiatan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yang dimana dalam merubah mindset (pola pikir) dari masyarakat itu memerlukan waktu, salah satu contohnya saat ingin mencoba menanam aloivera banyak masyarakat yang masih pesimis yang mengatakan apa iya orang mau makan aloivera, yang dimana pola pikir masyarakat yang masih belum terbuka, tapi ternyata setelah dikelola dengan baik dan dikenal oleh banyak orang nah baru banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk ikut menanam aloivera. Artinya tantangan yang paling berat menurut kami adalah merubah pola pikir masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah dari sebuah produk yang ada itu perlu waktu memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa aloivera bisa diolah dan dapat dimakan”. (Wawancara dengan Pak Wawan, 13 mei 2024)

Dari hasil wawancara bersama Pak Wawan yang mengatakan bahwa tentu saja dalam pengembangan UMKM terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan. Salah satunya faktor pendukung yaitu dengan adanya semangat dari para pelaku UMKM yang luar biasa untuk mempermudah pelaksanaan program, kemudian untuk faktor pendukung yang lain dari Pemerintah Kalurahan itu sudah adanya anggaran untuk dialokasikan kepada kelompok-kelompok UMKM yang ada sehingga semua kegiatan dengan biaya yang ada dari Pemerintah Kalurahan itu akan memperlancara kegiatan, yang dimana anggaran tersebut bisa berupa modal ataupun menyediakan peralatan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yang dimana dalam merubah mindset (pola pikir) dari masyarakat itu memerlukan waktu. Mindset (pola pikir) masyarakat di Kalurahan

Katongan masih sangat pesimis dan belum terbuka. Kemudian disampaikan juga oleh Pak Wawan bahwa tantangan yang paling berat adalah merubah pola pikir masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah dari sebuah produk yang ada itu perlu waktu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

Sementara itu, Ibu Dewisetiana selaku pelaku UMKM di kelompok Desa Prima juga menyatakan bahwa :

“Terkait faktor pendukung yang dirasakan dalam pengembangan UMKM ialah dimana dengan bantuan modal yang diberikan dari Pemerintah Kalurahan yang sudah berjalan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dimana masih kurangnya promosi hasil produk UMKM di media sosial yang masih menggunakan aplikasi Whatsapp dan belum mempunyai media sosial yang lainnya”.
(Wawancara dengan Ibu Dewisetiana, 28 mei 2024)

Dari pernyataan Ibu Dewisetiana diatas maka untuk faktor pendukung yang telah dirasakan para pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM ialah dengan adanya bantuan modal yang telah disalurkan oleh Pemerintah Kalurahan guna untuk mendukung perkembangan UMKM. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dimana masih kurangnya media promosi walaupun sudah diadakan beberapa kali pelatihan, namun masih belum maksimal yang dikarenakan kurangnya media promosi. Untuk mempromosikan hasil UMKM seharusnya digunakan lebih banyak lagi aplikasi agar bisa lebih banyak diketahui para konsumen. Tetapi pada kenyataan yang terjadi di Kalurahan Katongan dalam memasarkan hasil produk UMKM mereka hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja dan belum memiliki akun media sosial yang lainnya seperti tik tok dan Instagram.

Hal ini juga di konfirmasi oleh Ibu Murtiningsi selaku pelaku UMKM kelompok Desa Prener yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung yang dirasakan oleh para pelaku UMKM, dengan bantuan berupa modal, peralatan yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan kepada kelompok-kelompok UMKM, sedangkan untuk faktor penghambatnya dimana masih banyak ibu-ibu para pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mempromosikan lewat media sosial”. (Wawancara dengan ibu Murtiningsi, 13 mei 2024)

Dari pernyataan Ibu Murtiningsi diatas bahwasannya dalam pemberdayaan UMKM tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan. Untuk faktor pendukung ialah bantuan modal, peralatan yang disalurkan oleh Pemerintah Kalurahan untuk kelompok UMKM. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah dalam mempromosikan hasil produk UMKM melalui media sosial. Para ibu-ibu dalam kelompok UMKM masih mengalami kendala dalam hal mempromosikan walaupun sudah dilakukan pelatihan. Hal ini berdampak pada proses penjualan produk UMKM yang tidak meningkat.

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Suprihatin selaku ketua UMKM kelompok Desa Preneur yang menyatakan bahwa :

“Sejauh ini untuk faktor pendukung yang dirasakan Dari Pemerintah Kalurahan dengan sangat mendukung pengembangan UMKM dengan melibatkan pelaku UMKM dalam kegiatan bazar yang bertujuan untuk memasarkan produk UMKM yang ada. Selain itu juga pemerintah melibatkan pelaku UMKM untuk ikut dalam pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan produk UMKM dari usaha yang kecil dan berkembang menjadi usaha yang besar”. (Wawancara dengan Ibu Suprihatin, 22 juli 2024)

Dari pernyataan Ibu Suprihatin diatas bahwasannya dalam pemberdayaan UMKM tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat

yang dirasakan, salah satu faktor pendukung yang dirasakan yaitu dengan mendukung para pelaku UMKM dengan memasarkan hasil produk dalam kegiatan bazar dalam sebuah event. Selain itu dengan mendukung para pelaku UMKM dalam pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan yang bertujuan untuk meningkatkan produk UMKM dari usaha yang kecil dan berkembang menjadi usaha yang besar

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari Pemerintah Kalurahan sudah cukup baik,dimana untuk faktor pendukung adanya semangat dari para pelaku UMKM untuk mempermudah pelaksanaan program, kemudian untuk faktor pendukung yang lain dari Pemerintah Kalurahan itu sudah adanya anggaran untuk dialokasikan kepada kelompok-kelompok UMKM yang ada sehingga semua kegiatan dengan biaya yang ada dari Pemerintah Kalurahan itu akan memperlancar kegiatan

Sedangkan untuk faktor penghambat yang dirasakan dari para pelaku UMKM yang dimana masih kurangnya media promosi walaupun sudah diadakan beberapa kali pelatihan. Namun ada sebagian kelompok juga yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan oleh minimnya SDM yang dimiliki dalam mengatur atau memanajemen kemampuan dalam menguasai teknologi dan kemampuan dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Dalam kelompok-kelompok yang tergabung dalam UMKM di Kalurahan Katongan pada umumnya masih dikelola oleh Ibu-ibu. Keterlibatan anak muda dalam pengembangan UMKM ini masih minim dikarenakan rata-rata anak muda bekerja diluar desa atau merantau ke tempat lain, sehingga mereka masih

mengalami kendala dalam mempromosikan hasil produk UMKM. Dalam mempromosikan produk UMKM para pelaku UMKM juga masih menggunakan aplikasi whatsapp dan tidak memiliki akun media sosial lainnya. Seharusnya dengan perkembangan dunia yang semakin moderen disetiap kelompok UMKM sudah memiliki akun media sosial tersendiri seperti instagram dan tiktok agar mereka lebih banyak mempromosikan hasil produk UMKM. Tantangan yang paling berat adalah merubah pola pikir masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah dari sebuah produk yang ada itu perlu waktu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan UMKM sudah cukup baik dan dapat mempertahankan eksistensi UMKM ditengah kehidupan masyarakat Kalurahan Katongan. Salah satu bentuk peran dari Pemerintah Kalurahan dalam mendukung perkembangan dan kemajuan UMKM yaitu dengan memanfaatkan anggaran APBD Kalurahan dan Dana Keistimewaan yang ada, dengan membantu para pelaku UMKM untuk memberikan modal usaha, Pemerintah Kalurahan tidak ikut campur atas hasil keuntungan dari UMKM. Hal ini dibuktikan oleh Pemerintah Kalurahan yang sudah berperan sebagai fasilitator. Pemerintah

Kalurahan Katongan juga melibatkan para pelaku UMKM untuk ikut dalam event yang dimana dalam pengadaan bazar dengan tujuan untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk lokal.

2. Salah satu program yang telah terealisasikan oleh Pemerintah Kalurahan Katongan telah diwujudkan melalui pembinaan yaitu pelatihan-pelatihan bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Program pelatihan yang telah dilaksanakan di tahun 2022 dan 2023 yaitu : pelatihan klinik kemasan produk, pelatihan marketing digital, dan pelatihan sertifikasi halal. Program pelatihan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar dengan melibatkan para pelaku UMKM dari kelompok Desa Prima maupun kelompok Desa Preneur. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program ini kurang lebih 50%, dibuktikan sebagian kelompok UMKM yang mulai mengalami kemajuan dalam membuat desain dan mempromosikan melalui sosial media.
3. Dalam memberdayakan UMKM tentu memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan UMKM ini Pemerintah Kalurahan sudah berperan sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator, selain itu adanya semangat dari pelaku UMKM untuk mempermudah pelaksanaan program pengembangan UMKM, dan faktor pendukung yang lain Pemerintah Kalurahan telah memiliki anggaran khusus untuk dialokasikan kepada kelompok-kelompok UMKM. Meskipun demikian tentu memiliki faktor penghambat adapun faktor penghambat dalam pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan Katongan adalah masih

kurangnya pemahaman pelatihan dari pelaku UMKM yang sudah diadakan, seperti cara mempromosikan hasil produk melalui media sosial, minimnya SDM yang dimiliki dalam mengatur atau memanajemen kemampuan dalam menguasai teknologi dan kemampuan memasarkan produk yang mereka miliki. Adapun faktor penghambat yang lain adalah kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Kalurahan terhadap pengembangan UMKM sehingga Pemerintah Kalurahan tidak mengetahui perkembangan dari pengembangan UMKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pemerintah Kalurahan diharapkan mengembangkan komunikasi dengan para pelaku UMKM sehingga dapat mengembangkan produk UMKM secara bersama-sama. Dengan begitu keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan Pendapat Asli Kalurahan Katongan. Pemerintah Kalurahan diharapkan agar bisa mendukung UMKM dengan sering mengadakan pembinaan melalui pelatihan terkait digital marketing khususnya dalam pemasaran karena mengingat minimnya SDM dalam kelompok UMKM
2. Pelaku UMKM diharapkan dapat menerima perubahan teknologi informasi yang begitu cepat dengan tujuan untuk

mempermudah mendapatkan akses informasi dalam pemasaran produk UMKM. Pelaku UMKM diharapkan dapat menciptakan inovasi baru untuk pembuatan produk olahan makanan dalam UMKM agar lebih bervariasi dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Anggraeni, F. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286–1295.
- Diaz, H. U. P., Canaldhy, R. S., & Kencana, N. (2019). Peran Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal pada Industri Batu Bata (Studi Kasus Desa Ujanmas Baru Kec. Ujanmas Kabupaten Muara Enim). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 4(2).
<https://doi.org/10.36982/jpg.v4i2.690>
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur’azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Hartanti, W. (2021). Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Umkm. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 4(1).
<https://doi.org/10.25134/ijsm.v4i1.3952>
- Maharani, A., & Nurlukman, A. D. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Umkm Melalui Sosial Media Dan E-Commerce Di Kota Tangerang. *Sebatik*, 27(1), 333–343. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2160>
- Mozin, S. Y., & Isa, R. (2023). Optimalisasi Pelayanan Publik dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 150–155.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.75>
- Nirwana, D. C., Muhammadiyah, M., & Hasanuddin, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 01. <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i1.890>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–10.
- Ramadhanti, A., Wahyuni, S., & Zulianto, M. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Batik Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(1), 47–52. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.23452>
- Salam, M. D., & Prathama, A. (2022). The Role Of Local Governments In The Development Of Umkm. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 137–143.
<https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Suryati, I. (2021). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18–30.
- Susilowati, E., Rohmah, A., & Wahyudi, A. (2023). Peran Pemerintah Desa Candirejo

- Untuk Meningkatkan Minat Beli Masyarakat Terhadap UMKM Dalam Menghadapi Resesi Tahun 2023. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(1), 36–46. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i1.878>
- Tohir, R., Purnamasari, H., & Aditya, I. (2023). Peran Pemerintah Desa : Pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. *Jurnal Trias Politika*, 7(2), 293–310.
- Utama, A. N. B., & Suryani, A. I. (2023). Analisa Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik di Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1275. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1287>

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM

Undang-Undang Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan

Undang-Undanng RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undanng RI Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa

Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tatakerja Pemerintah Desa

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada PemerintahKabupaten/Kota dan Kalurahan

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan

Peraturan Daerah Gunungkidul Nomor 73 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tatatkerja Pemerintah Kalurahan

SKRIPSI :

Intan Novi Astuti (2023). Interaksi Pemerintah Desa Dengan Pengrajin Enceng Gondok Di Desa Rowoboni Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Skripsi Ilmu Pemerintahan, 15-21

Bernat Marolop Tua Panjaitan (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Penelitian Di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sleman). Skripsi Ilmu Pemerintahan.

Trifonia Irene Darmin (2022). Governing Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan UMKM Pengrajin Batik Di Tengah Pandemi Covid-19

(Studi Terhadap UMKM pengrajin batik di kalurahan pandowarjo, kapanewon sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi Ilmu Pemerintahan.

LAMPIRAN

1. Dokumen Pascawawancara Bersama Jumawan Selaku Lurah Di Kalurahan Katongan (Hari/Tanggal Jumat, 01 Maret 2024)



2. Dokumen Pascawawancara Bersama Harino Selaku Carik Di Kalurahan Katongan (Hari/Tanggal Kamis 14 Maret 2024)



3. Dokumen Pascawawancara Bersama Azef Kurniawan Selaku Ulu-Ulu Di Kalurahan Katongan (Hari/Tanggal Kamis 14 Maret 2024)



4. Dokumen Pascawawancara Bersama Wawan Selaku Kamituwo di Kalurahan Katongan (Hari/tanggal Senin 13 Mei 2024)



5. Dokumen Pascawawancara Bersama Suprapti Selaku Ketua UMKM Kelompok Desa Prima (Hari/tanggal Kamis 14 Maret 2024)



6. Dokumen Pascawawancara Bersama Murtiningsi Selaku Pelaku UMKM Kelompok Desa Prener (Hari/tanggal Senin 13 Mei 2024)



7. Dokumen Pascawawancara Bersama Sumarni Selaku Pelaku UMKM Kelompok Desa Prener Ibu Sumarni (Hari/tanggal Senin 13 Mei 2024)



8. Dokumen Pascawawancara Bersama Sugianti Selaku Pelaku UMKM Kelompok Desa Prima sekaligus mempromosikan produk UMKM (Hari/tanggal Selasa 28 Mei 2024)



9. Dokumen Pascawawancara Bersama Dewisetiana selaku Pelaku UMKM Kelompok Desa Prima (Hari/tanggal Selasa 28 Mei 2024)



10. Dokumen Pascawawancara Bersama Suprihatin Selaku Ketua UMKM Kelompok Desa Preneur (Hari/tanggal Senin 22 Juli 2024)



PEDOMAN WAWANCARA

A. Peneliti akan menggali informasi mengenai perbuatan Pemerintah Kalurahan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Bagaimana peran pemerintah kalurahan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
3. Apa saja program dan realisasi pelaksanaan oleh pemerintah kalurahan untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
4. Apakah peran yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan rencana?
5. Apa sajakah dampak yang dirasakan masyarakat dari peran Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)?
6. Bagaimana Pemerintah Kalurahan mengusahakan agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini bisa maju dan berkembang?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program-program pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
9. Apa saja kendala yang dihadapi Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)?

B. Peneliti akan menggali informasi dari masyarakat lokal dan pelaku UMKM di Kalurahan Katongan, Kapanewon Ngilipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Bagaimana perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sejak awal berdiri sampai saat ini?
2. Bagaimana proses produksi makanan yang disediakan oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)?
3. Apa saja yang menjadi keunggulan produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)?
4. Apakah ada peran Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)?
5. Bagaimana bentuk kerja sama antara Pemerintah Kalurahan dengan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
6. Apakah ada upaya untuk meningkatkan kualitas perekonomian melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
7. Apa saja program dan realisasi pelaksanaan oleh pemerintah kalurahan untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program-program pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
11. Bagaimana pemasaran terkait produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No.317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 095/PEM/J/X/2023

H a l : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Dr. Rijel Samaloisa

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi
Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Maria Nikolin Bahy
No. Mahasiswa	:	20520066
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	:	18 Oktober 2023
Judul Proposal	:	Teknokratisasi Melampaui Demokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalurahan katongan, Kapancwon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.





**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B
Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 196/I/U/2024
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 26 Februari 2024. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama	:	Maria Nikolin Bahy
No Mhs	:	20520066
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi	:	Peran Pemerintah Kalurahan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Tempat	:	Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing	:	Dr. Rijel Samaloisa

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2024

Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 093/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Maria Nikolin Bahy
Nomor Mahasiswa : 20520066
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Katongan, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
b. Sasaran : Peran Pemerintah Kalurahan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
c. Waktu : 26 Februari 2024

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 21 Februari 2024

+ Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KAPANEWON NGLIPAR
KALURAHANKATONGAN
କାଲୁରାହଙ୍କତଙ୍ଗା
Alamat : Jln. Nglipar - Ngawen Km. 05 Kode Pos 55852

No : 35/V/2024

Katongan, 21 Mei 2024

Lamp : -

Hal : ijin penelitian

Kepada Yth. Ketua
Sekolah Tinggi Pengembangan Masyarakat
Desa " APMD " Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Dengan hormat,
Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian Mahasiswa program
sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pengembangan Masyarakat Desa "APMD"
Yogyakarta, adapun nama mahasiswa dan judul penelitian tersebut
adalah :

Nama : MARIA NIKOLIN BAHY
No Mbs : 20520066
Program Studi : ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM
Tempat : Kalurahan Katongan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami Lurah Katongan memberikan ijin
Penelitian kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian surat ijin penelitian ini kami buat dan agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Lurah Katongan

